



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dongeng sebagai Media Membangun Karakter Anak
dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya,
Gubeng, Surabaya

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Aini Meilinda Syukriyah

NIM: B93216068

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2021

PERNYATAAN HASIL KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Aini Meilinda Syukriyah
Nim : B93216068
Progam Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi Dongeng sebagai Media Membangun Karakter Anak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Sejak Dini di PPT Bintang Kecilku Jalan Pucangan Alun-Alun, Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya ini tidak pernah dikumpul kepada nama-nama lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Sripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 23 September 2021

Yang menyatakan,



Aini Meilinda Syukriyah
NIM. **B93216068**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Aini Meilinda Syukriyah
NIM : B93216068
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fak. : Dakwah dan Komunikasi
PT. : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul : Dongeng Sebagai Media Membangun Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Sejak Dini di PPT Bintang Pucangan Alun-Alun Surabaya Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya .

Surabaya, 23 November 2021

Mengetahui:

Dosen Pembimbing,



YUSRIA NINGSIH, S.Ag, M. kes

NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dongeng sebagai Media Membangun Karakter Anak dalam
Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya, Gubeng,
Surabaya

SKRIPSI

Disusun oleh:

Aini Meilinda Syukriyah (B93216068)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal, 10 Desember 2021

Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag. M. Kes
NIP.197605182007012022

Penguji II



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji III



Dr. Lukman Fahmi, S. Ag. M. Pd
NIP.197311212005011002

Penguji IV



Mohamad Thohir, M.Pd
NIP. 197905172009011007



Surabaya, 10 Desember 2021
Dekan,


Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINI MEILINDA SYUKRIYAH
NIM : B93216068
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan KOMUNIKASI / BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
E-mail address : meilindaaina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Dongeng sebagai Media Membangun Karakter Anak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2022

Penulis

(AINI MEILINDA SYUKRIYAH)

ABSTRAK

Aini Meilinda Syukriyah, NIM. B93216068, 2021.
Dongeng sebagai Media Membangun Karakter Anak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengetahui bagaimana proses dan hasil pelaksanaan Dongeng Sebagai Media Membangun Karakter Anak dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya.

Dalam menjawab pertanyaan diatas peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif komperatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus di lapangan. Dalam menganalisis perilaku *bullying* peneliti menggunakan data berupa hasil wawancara dan observasi. Dengan menggunakan proses penelitian dan tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah identifikasi masalah, diagnose, prognosis, *treatment*, dan evaluasi atau *follow up*.

Permasalahan konseli yang terjadi dilapangan adalah anak sering melakukan kekerasan pada teman saat bermain. Proses konseli dalam mengurangi masalah tersebut adalah dengan menggunakan dongeng sebagai media membangun karakter cinta damai dengan melakukan pembiasaan meminta tolong, meminta maaf, mengucapkan terimakasih, dan menghargai satu sama lain. Hasil yang didapatkan peneliti cukup berhasil karena antusias anak dalam mengikuti tritmen dan anak juga terbiasa dalam melakukan penerepan karakter cinta damai dan mengurangi perilaku kekerasan (*Bullying*)

Kata Kunci: Dongeng, Karakter Anak, *Bullying*.

ABSTRACT

Aini Meilinda Syukriyah, NIM. B93216068, 2021. Fairy tales as a Media to Build Children's Character in Anticipating Bullying Behavior in Kertajaya, Gubeng, Surabaya.

The focus of the research in this thesis is to find out how the process and results of implementing fairy tales as a medium for building children's character in anticipating bullying behavior in Kertajaya, Gubeng, Surabaya.

In answering the questions above, the researcher used qualitative research with comparative descriptive analysis. The type of research used is a case study in the field. In analyzing bullying behavior, researchers used data in the form of interviews and observations. By using the research process and the stages carried out in this study are problem identification, diagnosis, prognosis, treatment, and evaluation or follow-up.

The counselee's problem that occurs in the field is that children often commit violence against friends while playing. The counselee's process in reducing this problem is to use fairy tales as a medium to build peace-loving characters by making the habit of asking for help, apologizing, saying thank you, and respecting one another. The results obtained by the researchers were quite successful because the children were enthusiastic in following the treatment and the children were also accustomed to implementing peace-loving characters and reducing violent behavior (*Bullying*).

Keywords: Fairy tales, Children's Character, *Bullying*.

نبذة مختصرة

الحكايات. Aini Meilinda Syukriyah، NIM. B2021، 93216068. الخرافية كوسيلة إعلامية لبناء شخصية الأطفال في توقع سلوك التتمر في كيرتاجايا ، جوبينج ، سورابايا

يركز البحث في هذه الأطروحة على معرفة كيفية عملية ونتائج تنفيذ الحكايات و Kertajaya الخرافية كوسيلة لبناء شخصية الأطفال في توقع سلوك التتمر في Surabaya و Gubeng. في الإجابة على الأسئلة أعلاه استخدم الباحث البحث النوعي مع التحليل الوصفي المقارن. نوع البحث المستخدم هو دراسة حالة ميدانية. في تحليل سلوك التتمر ، استخدم الباحثون البيانات في شكل مقابلات وملاحظات. باستخدام عملية البحث والمراحل التي أجريت في هذه الدراسة هي تحديد المشكلة والتشخيص والتشخيص والعلاج والتقييم أو المتابعة. مشكلة المستشار التي تحدث في الميدان هي أن الأطفال غالبًا ما يرتكبون العنف ضد الأصدقاء أثناء اللعب. تتمثل عملية المستشار في الحد من هذه المشكلات في استخدام الحكايات الخرافية كوسيلة لبناء شخصيات محبة للسلام من خلال التعود على طلب المساعدة والاعتذار وقول الشكر واحترام بعضنا البعض. كانت النتائج التي حصل عليها الباحثون ناجحة جدًا لأن الأطفال كانوا متحمسين لمتابعة العلاج كما اعتاد الأطفال أيضًا على تطبيق شخصية محبة للسلام وتقليل السلوك العنيف (التتمر).

الكلمات المفتاحية: حكايات ، شخصية أطفال ، تتمر

DAFTAR ISI

PERNYATAAN HASIL KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
Motto	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Kegunaan Teoritis	10
2. Kegunaan Praktis	11
E. Definisi Konsep	12
F. Sistematika Pembahasan	15
1. Bagian Awal.....	15
2. Bagian Inti.....	15
3. Bagian Akhir.....	16

BAB II	17
A. Metode Dongeng	17
1. Pengertian Dongeng.....	17
2. Manfaat Dongeng.....	20
3. Tahapan-Tahapan Dongeng	24
4. Kelebihan dan kekurangan dalam mendongeng	25
B. Karakter Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini	27
2. Nilai-Nilai Dasar Karakter	30
3. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.....	31
C. <i>Bullying</i>	35
1. Pengertian <i>Bullying</i>	35
2. Macam- Macam <i>Bullying</i>	36
3. Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> Pada Anak	38
D. Penelitian Tedahulu Tentng Dongeng Sebagai Media Untuk Mengembangkan Karakter Anak	44
BAB III.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Tahap-Tahap Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Validasi Data	65
G. Teknik Analisis Data	67

BAB IV.....	70
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	70
1. Latar Belakang Sekolah	70
2. Profil Satuan PAUD.....	70
3. Alamat Dan Peta PPT Bintang Kecilku	71
4. Visi, Misi, dan Tujuan PPT Bintang Kecilku	72
5. Fasilitas Sekolah	73
6. Struktur Organisasi Lembaga Beserta Tuganya.....	74
7. Alokasi Waktu dan beban belajar	77
8. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan Di PPT Bintang Kecilku	78
9. Tata Tertib Guru Dan Siswa	82
10. Biaya Pendidikan	83
11. Deskripsi Konselor.....	84
12. Deskripsi Pendongeng.....	86
13. Deskripsi Klien	86
14. Deskripsi Masalah.....	87
15. Tahap Pelaksanaan	88
16. Analisis dan Pelapor Hasil Penelitian	124
B. Penyajian Data	124
1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Dongeng Sebagai Media Membangun Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku <i>Bullying</i> Sejak Dini Di PPT Bintang Kecilku Kertajaya, Gubeng, Surabaya.....	124

2. Hasil Dari Dongeng Sebagai Media Pengembangan Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku <i>Bullying</i> Sejak Dini Di PPT Bintang Kecilku Jalan Pucangan Alun-Alun Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.....	150
C. Pembahasan Hasil Penelitian	151
1. Prefektif Teoristis.....	151
2. Prespektif Islam	159
BAB V	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran	164
C. Keterbatasan penelitian	165
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN	171


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi32
4.1	Profil satuan PAUD PPT Bintang Kecilku71
4.2	Unit bangunan sarana dan prasarana PAUD PPT Bintang Kecilku74
4.3	Jadwal kegiatan siswa-siswi PAUD PPT Bintang Kecilku78
4.4	Perencanaan program semester79
4.5	Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Bagaimana Cara Mengucapkan Terimakasih”92
4.6	Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Menghargai Satu Sama Lain”98
4.7	Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Pentingnya Meminta Maaf”105
4.8	Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Indahnya Menolong dan Meminta Tolong”119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1	Peta PAUD PPT Bintang Kecilku73
4.2	Skema Organisasi Lembaga76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset dan investasi yang terbesar untuk perkembangan dan kemajuan negara. Mendidik anak dengan mengedepankan karakter yang baik akan dapat mencetak generasi bermutu di masa yang akan datang. Bermutunya seseorang tidak hanya dapat dilihat dari kepintaran dan kecerdasan secara intelektual. Menurut buku yang telah dibaca mengatakan bahwa kesuksesan seseorang 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dan hanya 20% dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ).¹

Dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dapat dilihat dari intelektual anak akan tetapi dari segi kecerdasan anak secara emosional dan spiritual yang dapat menjamin kualitas anak untuk menjadi pribadi yang sukses. Pernyataan tersebut jarang sekali terdengar dan samapai kepada orang tua. Sehingga yang sering terjadi adalah penekanan orang tua tentang kecerdasan anak secara intelektual mengakibatkan orang tua lupa akan cara untuk memahami anak dalam segi emosional dan spiritual. Dalam hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma.

Mengembangkan karakter anak sejak dini merupakan suatu pilihan yang tepat untuk membuat pengalaman baik pada anak. Penerapan perilaku anak sejak dini juga dapat dilakukan pada bangku pendidikan

¹ Novan Ardi Wiyani, "Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management", (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2018), Hal. 15

Pos Paud Terpadu (PPT). Pendidikan tersebut biasanya diadakan di tengah-tengah masyarakat yang di dirikan oleh Rukun Warga (RW) setempat. Pendirian sekolah PAUD tersebut merupakan suatu upaya pembinaan yang tepat ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Seperti halnya Pos Paud Terpadu (PPT) Bintang Kecilku yang berada di balai RW 7 jalan Alun-alun 4b Surabaya. Satuan pendidikan tersebut menerima anak-anak yang usianya mulai 2-5 tahun. Didalamnya terdapat pembagian kelas antara kelas A (2-3 Tahun) dan kelas B (4-5 Tahun). Kegiatan sekolah dilakukan selama seminggu tiga kali pada hari selasa, rabu, kamis. Pos Paud Terpadu (PPT) bintang kecilku sudah menerapkan kebiasaan pada anak tentang perilaku yang berkarakter baik contohnya membaca doa sebelum memulai pelajaran (religius), berdoa dengan menggunakan bahasa indonesia (toleransi antar agama), memulai masuk sekolah jam set 4 (disiplin), mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pengajar (kreatif) dan terdapat banyak karakter yang sudah diterapkan dalam sekolah yang dilakukannya secara berulang-ulang.

Penangkapan setiap anak memiliki keberagaman yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran pada saat di sekolah. Ada anak yang diam sekedar mendengarkan, ada yang mendengarkan sambil menirukan, ada yang pergi tidak menghiraukan malah

²Rirda, El Fiah, “*Bimbingan Dan Koseling Anak Usia Dini*”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017), hal 31

asik dengan dunianya sendiri. Sehingga ada perilaku sesuai dan tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua dan guru. Pengajaran dan penerapan kegiatan yang dilakukan selama disekolah diberika secara merata tanpa membedakan anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik maupun tidak. Akan tetapi guru pengajar tetap melakukan pendampingan pada anak apabila anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengasuhan yang diberikan oleh guru maupun orang tua terkadang berbeda bergantung harapan dan keinginan pada saat mendidik. Masih banyak orang tua yang selalu memandang buruk pada anak, kemampuan anak diragukan, melakukan kekerasan saat mendidik, selalu menyampingkan kepentingan anak dengan hal yang lain dan kesiapan masyarakat untuk beradaptasi dalam perubahan teknologi saat ini tidak diiringi dengan pemahaman terhadap ajaran agama. Hal tersebut yang membuat karakter anak semakin tidak berkembang dengan baik dan dapat mengakibatkan anak menjadi pembangkang.

Ada beberapa indikator karakter yang diajarkan sejak usia dini. Konsep pendidikan karakter yang akan diberikan kepada anak tertuang dalam QS. Luqman (31: 12-19) antara lain³: Pendidikan karakter (ketuhanan / menyekutukan agama), birul Walidain (berbakti kepada orang tua), bersyukur, kejujuran, pendidikan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar (dakwah), sabar, pendidikan akhlak. Dari penjelasan penerapan karakter dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 12-19 menurut padangan kitab tafsir Al- Misbah, dapat dikaitkan dengan nilai-

³Rizqiyah Ratu Balkis, "*Model Karakter Anak Usia Dini*", Jurnal Auladuna, Vol. 01 No. 02, (Oktober 2019), hal.58

nilai pokok yang dipaparkan kemendiknas, (2010: 9-10) yang meliputi 18 hal antara lain: (1) religious, (2) toleransi, (3) jujur, (4) kerja keras, (5) disiplin, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat keangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat dan komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca. (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.⁴

Dalam beberapa indikator pendidikan karakter diatas peneliti akan menggunakan salah satu karakter dengan tujuan untuk mengantisipasi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* adalah suatu bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang ataupun kelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau kelompok orang⁵. Perilaku tersebut juga ditemui peneliti pada saat di Pos Paud Terpadu (PPT). Konselor menemukan Danu (nama samaran) yang mendorong temannya sampai menangis, dikarenakan sedang berebut mainan. Terlihat Danu (nama samara) dengan tanpa merasa bersalah pergi meninggalkan teman yang sedang menangis tersebut. Ibu Danu-lah yang datang menghampiri untuk meminta maaf dan mengatakan pengakuan bahwa Danu memang anak nakal.

Dari perilaku tersebut terlihat bahwa ibu Danu sangat malu dengan tingkah laku anaknya selain ada

⁴ Enny, Zubaidah, “*Pemilahan Nilai Karakter Cerita Anak Dan Teknik Penceritannya*”, jurnal Pendidikan anak, Vol. II Edisi 2, Desember 2013, hal.303

⁵ Ela Zain Zakiyah dkk, “*Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*”, penelitian & PPM, Vol. 4 No.2, (Juni 2017), hlm 326

pengakuan dari ibu Danu yang disampaikan oleh orang tua temannya yang sedang menangis, ibu Danu juga datang kepada Danu untuk menjewer telinga Danu dengan mengatakan “tidak boleh nakal- nakal”. Ibu Danu tampak tidak memberikan pengarahan pada Danu bahwa yang dilakukan adalah perilaku yang tidak baik.⁶ Dengan paparan diatas perilaku *bullying* yang dilakukan oleh Danu adalah *bullying* secara fisik (memukul, mendorong, mencubit).

Perilaku Danu dalam melakukan *bullying* relatif cukup banyak dilakukan daripada teman-teman yang lain, sikap Danu yang cuwek setelah memukul temannya, dan orang tua yang malu dengan sikap nakal anaknya. Membuat konselor tertarik untuk menjadikan klien dalam penelitian tersebut, selain itu juga pada saat kondisi wabah covid yang membludak membuat penelitian yang seharusnya dilakukan disekolah, akan dilakukan secara individu di rumah klient atau Danu (nama samaran).

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak, remaja, dan dewasa beda tingkat permasalahannya. Sehingga hal tersebut menjadi sautu pembahasan yang penting apabila perilaku *bullying* diabaikan begitu saja tanpa adanya pengawasan dan pengarahan dari orang yang lebih mengerti. Dalam mengantisipasi perilaku *bullying* tersebut peneliti akan memfokuskan pada membangun karakter cinta damai agar menghindarkan anak dari konflik, tanpa kekerasan dan mengedepankan keharmonisan, membangun interpersonal yang baik dengan orang lain melalui sikap, perkataan, tindakan, yang menyebabkan orang merasa senang dan aman

⁶ Hasil observasi perilaku Danu, Pada tanggal 5 Februari 2020

berada didekat dirinya. Pemahaman dan penereapan suatu karakter pada anak untuk mengatasi suatu permasalahan dapat dilakukan dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari dengan cara membiasakan meminta maaf- memohon izin- miminta tolong pada momen-momen tertentu. Seperti menyuruh anak untuk meminta maaf pada saat melakukan kesalahan, mengucapkan permintaan tolong pada saat memerlukan bantuan dan lain sebagainya.

. Sesuai penjelasan diatas menerapkan karakter cinta damai seorang akan merasakan hidup tenang dan tentram dengan penuh kasih sayang antara sesama teman, berikut penjelasan dari firman Allah:

الَّذِينَ يُؤْفُقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁷

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik, mampu menahan amarah dan mau memaafkan orang-orang yang berbuat kesalahan. Perbuatan tersebut yang akan diterapkan pada anak sejak usia dini agar anak mampu membiasakan berperilaku baik. Dalam mengembangkan karakter cinta damai diharapkan anak mampu bersikap,

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. Ali Imron: 134. Hlm: 84

perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa tenang atas kehadirannya.

Memberikan pemahaman pada anak tentang penanaman karakter cinta damai dalam mengantisipasi perilaku *bullying* konselor membutuhkan media yang tepat untuk menyampaikan pada anak. Memberitau tanpa menghakimi, memebritau tanpa menyalahkan anak, memberitau tanpa menuduh anak, memberitau tanpa kekerasan akan tetapi memberitau pada dengan cara mendongeng dan menghibur. Dengan mendongeng dapat menjalin kedekatan yang bagi anak, menjalin komunikasi, membangun keharmonisan, dan menambah hiburan pada anak.

Di dalam Al-Quran banyak sekali yang menjelaskan bahwa berceritalah pada saat mendidik anak. Berikut firman Allah yang menjelaskan tentang pentingnya bercerita dalam mendidik anak:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

*“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang mengetahui”*⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa banyak sekali cerita yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui Al-Qur’an agar mengetahui banyak pengetahuan. Begitu juga dengan memberikan dongeng kepada anak dalam mendidik. Mendongeng atau bercerita dapat menghindari

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, QS. Yusuf: 3. Hlm: 317

terjadinya kekerasan dalam mendidik pada anak usia dini. Memberikan contoh pada anak dalam membiasakan bertanya sebelum menjatuhkan sebuah tuduhan dan menceritakan sebelum menegur.

Dengan melalui media dongeng membangun karakter pada anak sejak dini merupakan hal yang tepat sebagai sarana penyampaian pada anak dalam mengantisipasi terhadap munculnya gejala-gejala runtuhnya moral dan nilai-nilai agama. Pembangunan karakter pada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang relatif lama, dilakukan secara berulang-ulang begitu juga dengan pemberian media dongeng. Menggunakan media dongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan anak-anak usia dini.⁹ Menggunakan dongeng sebagai media merupakan sarana untuk informasi dan juga sebagai pemberian pengalaman yang menarik, menghibur, dan tidak terkesan menggurui. Selain itu juga anak dapat mudah dalam penuturan dari cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menyajikan dongeng yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan bagi pendongeng. Terlebih lagi anak-anak yang sulit untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan dongeng dapat menggunakan narasi dongeng yang pendek dan singkat dan membutuhkan berbagai cara yang menarik perhatian

⁹Sigit Widarto, "Peranan Shoft Skill Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Ekspresif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Semantik*, Vol.6 No.2, (September 2017), hlm. 97

¹⁰Moeslichatoen, "*Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.170

anak agar duduk dan mendengarkan. Dengan adanya kegiatan mendongeng tersebut dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat memahami setiap informasi yang akan disampaikan pendongeng dalam mengurangi perilaku *bullying* pada anak. Hal tersebut yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi media dongeng dalam mengembangkan karakter baik pada anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang: “Dongeng Sebagai Media Membangun Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menggunakan dongeng sebagai media membangun karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya
2. Bagaimana hasil pelaksanaan dongeng sebagai media membangun karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Sebagai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan proses dongeng sebagai media mengembangkan karakter pada anak untuk

mengantisipasi perilaku *bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya

2. Mengetahui hasil pelaksanaan dongeng sebagai media mengembangkan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di Kertajaya, Gubeng, Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai rujukan oleh pembaca dan konselor sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya *bullying* pada anak usia dini. Memberikan penjelasan kepada pembaca atau konselor tentang bagaimana cara menyampaikan informasi yang tepat pada anak usia dini tanpa harus menghakimi ataupun bertindak sebagai depkolektor akan tetapi memahami dan menjelaskan kepada anak dengan mengembangkan karakter anak cara cinta damai dan membutuhkan waktu yang relative berulang.

1. Kegunaan Teoritis

- a) Menambah pengetahuan tentang dongeng sebagai media pengembangan karakter anak usia dini untuk mengantisipasi perilaku *bullying*
- b) Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi orang tua, guru dan pembaca guna menjadikan skripsi ini sebagai acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktisi penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Sekolah, sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada Lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode.
- b) Kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan supervise dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran melalui metode mendongeng guna untuk dapat mengembangkan karakter anak yang berkualitas
- c) Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui metode mendongeng dalam meningkatkan mutu anak dengan mengembangkan karakter
- d) Membawa wawasan bagi para praktisi pendidik, bahwa karakter anak dapat dipengaruhi oleh kinerja pendidik di sekolah, lingkungan sekitar dan pola didik orang tua
- e) Sebagai bahan masukan praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional akan mudah tercapai bila mendapat dukungan oleh kualitas kinerja yang baik oleh guru pendidik dan orang tua.
- f) Penulis, menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode dongeng sebagai pengembangan karakter anak usia dini.

E. Definisi Konsep

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Dongeng Sebagai Media Pengembangan Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* di Kertajaya, Guebeng, Surabaya”, maka definisi operasionalnya yang harus dijelaskan adalah:

1. Dongeng

Dongeng atau cerita sastra lama yang menceritakan tentang sesuatu kejadian luar biasa yang terjadi diluar nalar manusia yang berbentuk fiksi dan fantasi (hayalan). Dongeng diberikan kepada peserta didik tentang suatu kejadian yang khayal dan tidak benar-benar terjadi. Menggunakan dongeng sebagai media dapat mengajarkan kepada anak tentang suatu pembelajaran yang dapat mudah ditangkap dan diterapkan pada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan melalui suatu tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik.¹¹

Adapun yang dimaksud dengan dongeng didalam skripsi ini adalah suatu konsep yang diberikan sebagai media untuk menyampaikan informasi pada anak dalam mengembangkan karakter dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Dongeng sebagai media diberikan kepada Danu (nama Samaran) sebagai klient dalam penelitian tersebut dengan cara memberikan video dongeng yang sudah di buat oleh salah satu bunda/ pendidik dari Pos Paud Terpadu (PPT) dan direkam oleh konselor. konselor disini sebagai peneliti dan sebagai mediator yang memberikan reatmen kepada klient.

¹¹ Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 172

Dongeng yang diberikan kepada klient adalah mengarah pada pengembangan karakter anak. adapun lima tema yang disampaikan bertemakan tentang saling memaafkan, meminta tolong saat meminta bantuan, saling menghargai satu sama lain dan lain sebagainya.

2. Karakter

Karakter lebih tinggi dari pada moral, karena mendidik dengan karakter tidak menekankan pada benar atau salah melainkan bagaimana seseorang dalam menanamkan suatu kebiasaan (habit) dalam kehidupannya. Mengembangkan karakter anak dapat mengimbangi nilai, sikap, perilaku yang memancarkan akhlak mulia seseorang. Mengembangkan karakter pada anak dapat meningkatkan pemahaman mutu seseorang secara utuh, terpadu dan seimbang. Mengembangkan karakter anak dengan baik akan menambah pengalaman dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta anak, sehingga anak mampu siap menggunakan dalam menghadapi problema kehidupan yang dialaminya.¹²

Pengembangan karakter dalam penyajian skripsi ini sebagai pondasi agar anak dapat mengembangkan karakter dalam mengantisipasi perilaku *bullying*. Pengembangan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* yang diberikan oleh konselor adalah memfokuskan pada karakter cinta damai. Seperti: membiasakan anak

¹² H. Sukiman AR., Pembelajaran di sekolah Berorientasi Kecakapan Hidup, Majalah Akrab, No. 231/XVIII/2002, hal. 16

meminta tolong pada saat butuh bantuan orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih pada saat diberi bantuan dan menghargai perbedaan satu sama lain.

3. *Bullying*

Kehidupan anak usia dini mayoritas banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya untuk bermain, baik secara individu maupun kelompok. Pada saat kegiatan bermain anak banyak melakukan interaksi sosial dengan sesama teman. Dengan demikian dapat memunculkan kemungkinan akan terjadinya kekerasan, pemaksaan kehendak dan perbedaan pendapat. Disaat itulah ada dua kemungkinan yang dilakukan anak ketika memperoleh masalah yakni dimana anak dapat menyelesaikan masalah dan anak yang tidak dapat menyelesaikan masalah.

Perilaku bullying yang dilakukan klient adalah perilaku bullying secara non verbal yakni dengan memukul, mencubit, mendorong. Seperti yang ditemukan konselor perilaku *bullying* tersebut dilakukan pada saat jam istirahat pada saat klient sedang asik bermain sendiri tiba-tiba ada temannya yang datang dan ikut bergabung dengannya. Akan tetapi pada saat klient tidak menghedakit justru klient mendorong temannya hingga menangis. Hal tersebut juga dapat menimbulkan suatu permasalahan yang baru antara anak cenderung

pasrah ketika mendapat perlawanan dari orang lain dan lebih cenderung menyimpan.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dijadikan sebagai sistematika pembahasan berikut, dengan bertujuan agar mudah dalam memahami dari isi secara utuh.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul penelitian, persetujuan bimbingan skripsi, pengesahan tim penguji, motto, persembahan, pernyataan otentitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

BAB I. Pendahuluan, Bab ini memaparkan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritik, Bab ini membahas tentang tinjauan Pustaka yang berisi kerangka teori yang terdiri dari dongeng, Karakter anak usia dini, dan *bullying* serta memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang dongeng sebagai media mengembangkan karakter pada anak.

BAB III. Metode Penelitian, Pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang penulis

¹³ Siti Rahmaniar, “Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani” (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini), jurna; Smart, Vol.1, No 1, (Jurnal 2018), hlm,3

gunakan selama proses penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data dan Teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang penelitian dan analisis yang penelitian buat berisi tentang pembahasan dongeng sebagai media untuk mengembangkan karakter anak usia dini dalam mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak di Kertajaya, Gubeng, Surabaya. Menjelaskan deskripsi umum objek penelitian, tahap pelaksanaan, deskripsi hasil penelitian dan analisis data

BAB V: bab ini merupakan penutup atau penungkasan yang berisi kesimpulan yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Kesimpulan tersebut menyajikan kritik dan saran bagi pembaca untuk mengembangkan penelitian yang ada di kemudian hari.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka atas sumber-sumber data yang diperoleh pada saat penulisan skripsi, kedua dari depan serta berisikan tentang lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Metode Dongeng

1. Pengertian Dongeng

Sebagian besar anak-anak lebih menyukai dunia hiburan yang menyenangkan, dirasa menarik, dan tidak membosankan. Menerapkan dongeng sebagai media mengembangkan karakter anak merupakan pilihan yang tepat. Dengan menggunakan media dongeng anak dapat bebas dalam mengembangkan imajinasi dan dapat memudahkan pendidik dan orang tua dalam menjadikan sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral dan menanamkan nilai kebaikan.

Pengertian dongeng pada hakikatnya merupakan alat yang digunakan sebagai komunikasi. Komunikasi yang diberikan kepada anak-anak dengan cara menghibur. Dongeng merupakan cerita karangan yang tidak benar-benar terjadi dan diceritakan secara berulang-ulang. Dongeng memiliki sifat menghibur dan mengandung nilai-nilai karakter sebagai bahan pembelajaran. Dengan menggunakan dongeng maka proses suatu edukasi atau pendidikan moral yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan dapat memudahkan proses transfer informasi.¹⁴

¹⁴ Mety H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal 147

Dalam kamus, arti dongeng adalah perkataan atau cerita (berita dsb) yang tidak benar-benar terjadi atau disebut sebagai uraian panjang yang dianggap sebagai suatu karangan yang belaka.¹⁵ Isi dalam suatu dongeng menceritakan sesuatu yang berisi cerita menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh dan raksasa.¹⁶ Mendongeng juga merupakan seni tertua yang saat ini sudah banyak mulai dilupakan oleh pendidik, orang tua, dan kebanyakan masyarakat lainnya.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media dongeng adalah suatu cara sistematis yang dapat memudahkan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan melalui perkataan atau cerita yang menarik untuk disampaikan anak peserta didik dalam mengembangkan karakter. Dalam kegiatan mendongeng itu sendiri sangat perlu untuk selalu dikembangkan dan juga dilestarikan sebagai salah satu sarana positif yang digunakan sebagai sarana yang tepat dalam menyampaikan informasi, pesan, nilai-nilai karakter untuk disampaikan kepada anak.

Dengan menggunakan dongeng sebagai media pengembangan karakter anak dalam megantisipasi perilaku *bullying* dengan menggunakan pendekatan konseling behavior. Konseling behavior merupakan suatu konseling yang memfokuskan pada setiap

¹⁵ Kamus Bahasa Indonesia, edisi III, Pusat Bahasa Departemen Pnedidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 210

¹⁶Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng* (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2013), hal. 71

tingkahlaku klient yang muncul. Konseling behavioral adalah salah satu terapi dalam konseling yang memiliki landasan belajar dengan memfokuskan pada tingkah laku klient dalam membantu konseli dalam memecahkan permasalahan dengan melalui teknik-teknik yang berorientasi pada satu tindakan.¹⁷ Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam konseling behavior antara lain adalah

a. *Assessment*

Assesment dilakukan untuk mengetahui tentang perilaku apa saja yang dilakukan oleh klient pada waktu itu. Assessment juga dilakukan melalui hasil wawancara dari orang-orang terdekat klient seperti orang tua, guru, dan konselor

b. *Goal Setting* (menentukan tujuan)

Merupakan pencapaian apa saja yang akan dicapai guna untuk dianalisis. Dan konselor membantu klient untuk merumuskan tentang perilaku apa saja yang akan diubah

c. *Technique-implementation*

(pengimplementasikan pada teknik)

Yaitu menentukan strategi apa saja yang akan dilakukan kepada klient dalam mencapai tujuan

d. *Evaluation dan Termination*

Mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan oleh klient setelah menerapkan teknik yang telah diberikan konselor

¹⁷ Mega Aria Monica dan Ruslan bdl Gani, "Efektif Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self- Manajemen untuk mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik kelas XI SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2016, hal 172

e. *Feedback*

Feedback merupakan suatu tanggapan tentang perlu atau tidaknya mengadakan pengulangan atau memperbaiki proses konseling.¹⁸

Dengan menggunakan proses tersebut dapat memudahkan konselor dalam menggunakan dongeng sebagai media untuk mengembangkan karakter anak yang sesuai dengan cinta damai dalam mengurangi perilaku *bullying*.

2. Manfaat Dongeng

Dengan memilih menggunakan dongeng sebagai media untuk mengembangkan karakter anak, diharapkan agar anak mampu lebih mudah dalam memahami dan mencerna setiap informasi-informasi yang diberikan. Selain sebagai sarana pemberian informasi pada anak dongeng juga sebagai meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.¹⁹ Dengan demikian anak dapat menerima informasi dan juga dapat mencerna dengan cara pendongeng menanyakan kembali tentang tema dongeng yang telah diberikan.

Pemberian pesan-pesan atau informasi menggunakan media dongeng dapat mengkomunikasikan berupa pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama.²⁰ Menggunakan media dongeng juga

¹⁸ Gantina Komalasari, "Teori dan Teknik Konseling", Jakarta: PT. Indeks, 2011. Hal: 10

¹⁹ Een Y. Haenilah, 2015. Hal 134

²⁰ Agoes Dariyo, "Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama", (Jakarta: PT Refika Aditama, 2011), hlm.161

sebagai sarana alternatif dalam mengembangkan karakter anak secara komperhensif. Hal tersebut juga sebagai kebiasaan baru yang dilakukan oleh pendidik disekolah dan orang tua untuk lebih menjalin keharmonisan kedekatan dalam berkomunikasi dan memberikan edukasi kepada anak agar lebih dekat dan memikat.

Melalui media dogeng, pendongeng dituntut untuk mampu mendongeng secara bebas dengan menyampaikan ide-ide yang yang dituju dapat tersampaikan kepada anak dengan mudah. Selain itu juga pendongeng juga menggunakan alat-alat peraga seadanya yang ada dilembaga tersebut untuk menarik perhatian anak agar lebih tertarik dalam mendengarkan dan mengikuti berlangsungnya mendongeng.

Manfaat dongeng bagi anak usia dini. Manfaat-manfaat dongeng dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Mengajarkan budi pekerti pada anak

Banyak cerita dongeng yang menjelaskan tentang teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti, seperti cerita si kancil anak nakal dan cerita lainnya. Karena pada setiap cerita dongeng anak-anak selalu memiliki tujuan baik, untuk itu jika sikecil sulit mengerti tentang apa itu budi pekerti, pendidik dapat menjelaskan dengan menggunakan perumpamaan dari sebuah dongeng dengan menggunakan tokoh hewan, karena pada usia dini anak lebih cepat menangkap dan lebih tertarik.

b) Membiasakan budaya membaca

Banyak dari anak-anak yang suka membaca biasanya karena orang tuanya sering

membiasakan budaya membaca padanya sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti, membacakan dongeng sebelum tidur. Dengan kegiatan tersebut semakin banyak dongeng yang didengar anak akan semakin memperbanyak kosakata yang didengar. Selain itu penyampaian dongeng yang menarik akan membuat anak tertarik untuk belajar membaca sendiri sejak kecil, dan anak akan menjadi terbiasa dengan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah.

c) Mengembangkan imajinasi

Dalam sebuah cerita dongeng bagi anak terkadang mempunyai cerita diluar logika orang dewasa, namun cerita-cerita seperti itu yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita juga bertujuan agar membuat anak dapat meningkatkan daya kreatifitas. Anak yang memiliki imajinasi tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga anak akan lebih cepat berkembang.

d) Menambah kedekatan emosional antara pendongeng dengan anak

Menambah kedekatan emosional pada anak mengadakan kontak fisik dengan cara memeluk, mengelai rambut, mencium, menunjukkan jempol dll. Hal tersebut juga di imbangi dengan mengadakan kedekatan, menimbulkan rasa nyaman, dan memahami setiap perubahan yang jelas pada diri anak. Pada saat dongeng diberikan

pada anak dan anak sudah mulai bosan dengan cerita yang diberikan anak akan memunculkan perilaku yang menonjol untuk menunjukkan bahwa anak tersebut merasa bosan. Dengan memahami hal tersebut akan dapat menambah kedekatan antara pendongeng dan anak.

Selain itu anak juga bisa belajar nilai-nilai karakter yang ada didalam cerita. Dan jika kebiasaan baik ini terus diterapkan, maka dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang mental anak, serta memberikan pengaruh yang baik untuk kehidupannya dimasa yang akan mendatang.²¹

Dengan memalui media dongeng pendidik berharap agar anak dapat lebih mengembangkan imajinasi dari dongeng yang disampaikan, selain itu anak juga dapat belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap dongeng. Hal tersebut akan dapat memberikan kesan baik bagi anak, anak akan merasa senang pada saat mendengarkan dongeng dan lebih memberikan pengarahan yang menyenangkan. Guru ataupun pendidik lebih memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi tanpa merasa sedang digurui.

Dengan menggunakan media dongeng diharapkan agar anak lebih terasa terhibur, memiliki kesan dan pengalaman yang baik.

²¹ Zakia Habsari, “*Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*”, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No. 1, (April 2017), hal. 25-26

3. Tahapan-Tahapan Dongeng

Tahapan dongeng dapat dilakukan sebagai perencanaan sebelum melakukan proses mendongeng pada saat di lapangan. Hal tersebut dibutuhkan agar pendongeng tidak merasakan kesulitan pada saat proses mendongeng berlangsung. Dalam penyapaian suatu dongeng tidak hanya dapat dilakukan pada saat di dunia formal seperti sekolah, akan tetapi dongeng juga dapat dilakukan di rumah untuk lebih membiasakan anak dalam mengolah daya imajinasi.

Dalam mencapai kegiatan belajar dengan melalui metode dongeng yang efektif dan sesuai dengan indikator kemampuan anak, pendidik hendaknya menyusun berbagai kegiatan bermain dengan tahap sebagai berikut:

- a) Persiapan kegiatan
 - (a) Menelaah program pembelajaran
 - (b) Menyusun agen atau rencana kegiatan mendongeng
 - (c) Menyusun kegiatan mingguan
 - (d) Menyusun satuan kegiatan harian
 - (e) Menyiapkan media dongeng yang akan digunakan (jika diperlukan)
- b) Pelaksanaan kegiatan media dongeng yang akan digunakan
 - (a) Melakukan penataan lingkungan
 - (b) Pijakan pengalaman sebelum mendongeng,
 - (c) Pijakan pengalaman selama mendongeng
 - (d) Pijakan pengalaman setelah mendongeng

Langkah-langkah yang dilakukan pada saat bercerita menurut Moeslichatoen dalam jurnal PG-PAUD Trunojoyo antara lain (1)

Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak, (2) Mengatur tempat duduk anak dan mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam mendongeng, (3) Membuka kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema yang akan diberikan anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan, (4) Mengembangkan cerita yang dituturkan oleh guru, (5) Menetapkan rencana atau suatu cara yang akan diberikan kepada anak agar dapat sampai dan menggetarkan pada perasaan anak, (6) Menutup kegiatan cerita atau mendongeng dengan melontarkan suatu pernyataan terkait dengan isi cerita yang telah disampaikan.²²

4. Kelebihan dan kekurangan dalam mendongeng

Adapun kelebihan menggunakan dongeng dari pada menggunakan media lain, yakni antara lain:

a) Mudah terjangkau

Dengan menggunakan metode dongeng mudah terjangkau karena dalam sarana dan prasarana PPT bintang kecilku sudah ada beberapa alat untuk mendongeng seperti bonek, boneka tangang, buku dan lain sebagainya. Selain itu juga adalah salah satu budaya mendongeng sudah ada dan diterapkan dalam PPT Bintang Kecilku.

b) Tidak membutuhkan banyak biaya

²² Siti Fadryana Fitroh & Evi DWi Novita Sari, “*Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Volume 2 Nomor 2, (Oktober 2015), hlm. 97

Menggunakan media dongeng sangat menghemat biaya karena semua fasilitas yang ada di PPT bintang kecilku sudah memadai. Sehingga pada saat peneliti masuk untuk mengadakan penelitian merupakan tempat yang tepat menggunakan tema penelitian yang berkaitan dengan mendongeng.

c) Lebih praktis

Menggunakan media dongeng dalam PPT bintang kecilku merupakan pemilihan yang praktis karena cerita yang digunakan sebagai bahan untuk mendongeng merupakan karangan dari salah satu bunda di PPT bintang kecilku.

d) Lebih menarik

Media dongeng lebih menarik dari pada menggunakan media lain karena sasaran dalam suatu penelitian adalah anak usia dini, dimana mereka yang belum pandai membaca dan masih perlu banyak belajar dengan hal baru. Dengan menggunakan media dongeng yang menarik akan dapat menghibur, sarana untuk menambah kosakata anak dalam berbicara dan sebagai sarana untuk menambah pengalaman baik pada anak.

Ada beberapa kekurangan dalam menggunakan media dongeng, antara lain:

a) Membutuhkan Waktu Lama

Dalam mendongeng membutuhkan waktu lama antara memberikan media dongeng dan juga memberikan pemahaman kepada anak. Terkadang pendongeng terlalu semangat dalam memberikan cerita sehingga sampai lupa

menyampaikan pesan-pesan yang akan di tuju. Sehingga, terkadang pendongeng harus memberikan umpan baik kepada pendengar agar mengetahui dan mengikuti isi cerita yang disampaikan.

b) Membosankan

Media dongeng terlihat membosankan pada saat pendongeng tidak tepat dalam memahami situasi yang dapat memenuhi kebutuhan anak. Terutama pada saat pemberian dongeng, pemberian durasi yang lama dan penyampaian yang tidak menarik akan menjadi sangat membosankan dan hanya memberikan kesan anak menjadi acuh tak acuh dalam mendengarkan cerita menggunakan durasi yang terlalu lama

c) Dilakukan secara berulang-ulang

Menggunakan media dongeng perlu dilakukan secara berulang-ulang agar anak mampu beradaptasi terhadap media yang dilakukan, selain itu pendongeng akan mulai beradaptasi, memahami beberapa karakter dan respon yang dimunculkan anak pada saat mendengarkan media dongeng. Media dongeng diberikan secara berulang-ulang sampai anak merasa paham terhadap dongeng yang disampaikan.

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Ragam karakter yang dimiliki anak dapat memunculkan perilaku yang berbeda. Ciri khas yang dimunculkan oleh anak merupakan asli dan

mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan bisa dikatakan sebagai mesin pendorong seseorang dalam bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²³

Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang, dimanan seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁴ Jadi setiap perilaku anak yang dimunculkan dalam keseharian dapat menjadi cerminan dari karakter. Sebutan anak yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai anak yang berkarakter jelek, sementara anak yang berperilaku jujur suka menolong dan baik terhadap orang lain dikatakan anak memiliki karakter yang baik.

Karakter juga dapat dikatakan sebagai ciri khas anak yang dapat mendorong perilaku anak dalam bersikap dan merespon, menurut tokoh lain juga mengatakan bahwa pendidikan karakter juga dapat sebagai pembelajaran yang dapat mengembangkan, menguatkan mental dan mengarahkan perilaku peserta didik.²⁵

Dalam pernyataan tersbut pengembangan karakter pada anak usia dini melalui kebiasaan anak dapat dilakukan sejak usia dini. Karena banyak para ahli yang mengatakan bahwa usia anak dini mulai

²³Abdul Majid, "Pendidikan Karakter Prespektif Islam", (Bandung: PT Remaja Redoskarya, 2013). Cet 3, hlm. 11

²⁴Suyanto," Pendidikan Karakter", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.39

²⁵ Kesuma, dkk," Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.4-5

lima tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya.²⁶ Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana masa tersebut akan terjadi pada anak sekali dalam seumur hidup. Dalam masa anak-anak sering kali disebut dengan masa krisis, karena “pada masa tersebut anak usia dini mengalami masa krisis dan sensitive yang akan menentukan sikap, nilai, pola perilaku seorang anak di kemudian hari”.²⁷

Oleh karena itu, dalam mendidik dan membiasakan anak dalam mengembangkan karakter sejak usia dini akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Mendidik anak dengan karakter dapat dilakukan dengan sengaja mendesain pengembangan dan penanaman serta mengolah melalui pola pikir anak dalam berperilaku berbagai situasi moral dalam lingkungan masyarakat. Agar anak dapat diterima dengan baik.

Dalam mengembangkan karakter anak menurut beberapa pengetahuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mendidik dan mengembangkan karakter sejak anak usia dini dapat dibentuk melalui proses pembiasaan sehari-hari yang kemudian akan dapat tertanam dalam pola pikir anak secara naluri sehingga akan mewujudkan dalam perilaku. Selain itu juga pengembangan karakter dilakukan sedini mungkin terhadap anak karena untuk

²⁶ Novan Ardi Wiyani, “Konsep Dasar PAUD”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 8

²⁷ Rahmad Rosyadi, “Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini” (Konsep dan Praktek PAUD Islam). Jakarta: Rajawali Pres, 2013. hlm; 21

mengantisipasi terjadinya sesuatu yang lebih kompleks seperti halnya mengurangi rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, mengurangi rasa kurang tanggung jawab, dan rendahnya kepercayaan diri anak.

2. Nilai-Nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter dapat tercerminkan dari polas asuh orang tua. Sejak anak dalam kandungan sampai anak terlahir didunia dan hingga tumbuh kembang anak sebelum menginjak masa dewasa. Kedekatan antara orang tua dengan anak sangatlah berkaitan kuat antara satu dengan yang lain. nilai-nilai dasar karakter yang tertanam pada anak sejak usia dini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam firman Allah menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”²⁸

Dalam ayat tersebut memberikan penjelasan hukum bagi orang-orang yang melanggar dan tidak

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. At- Tahrir:6. Hlm: 820

menjalankan perintah dari Allah. Selain itu juga didalam ayat tersebut merupakan penegasan untuk melindungi dirimu dan keluargamu dari perilaku buruk. Dasar dari pendidikan karakter yang terbesar adalah dari keluarga. Akan tetapi, faktor eksternal anak juga dapat menjadi salah satu pemicu terbentuknya karakter anak, seperti disekolah dan lingkungan bermain. Pada saat ini banyaknya yang menyediakan sekolah untuk anak usia 3-4 tahun dalam hal tersebut antara orang tua dan guru dapat berkerjasama dalam mengembangkan karakter anak dengan lebih baik.

3. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa

Konsep pendidikan karakter yang akan diberikan kepada anak dituagkan dalam QS. Luqman :12-19 antara lain adalah Pendidikan karakter (ketuhanan / menyekutukan agama), birul Walidain (berbakti kepada orang tua), bersyukur, kejujuran, pendidikan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar (dakwah), sabar, pendidikan akhlak.²⁹ Dari penjelasan penerapan karakter dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 12-19 menurut padangan kitab tafsir Al- Misbah, dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pokok yang dipaparkan kemendiknas, (2010: 9-10) yang meliputi 18 hal antara lain: (1) religious, (2) toleransi, (3) jujur, (4) kerja keras, (5) disiplin, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai

²⁹Rizqiyah Ratu Balkis, "*Model Karakter Anak Usia Dini*", Jurnal Auladuna, Vol. 01 No. 02, (Oktober 2019), hal.58

prestasi, (13) bersahabat dan komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca. (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.³⁰

Dalam hal nilai-nilai karakter dan budaya bangsa juga dijelaskan Muhammad Yaumi sebagai pengarang buku pendidikan karakter landasan pilar dan implementasi. Buku tersebut menjelaskan tentang beberapa karakter dan beserta deskripsinya. Antara lain adalah:

Tabel 2.1
Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan

³⁰ Enny, Zubaidah, “*Pemilahan Nilai Karakter Cerita Anak Dan Teknik Penceritannya*”, jurnal Pendidikan anak, Vol. II Edisi 2, Desember 2013, hal.303

	tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
Disiplin	Tindakan yng menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan

	kesetian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyedikan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.
----------------	--

Sumber: Muhammad Yaumi, “*Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*”, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 60-61

C. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Perilaku *bullying* yang ada pada anak usia dini merupakan perilaku yang tidak sebegitu menyeramkan seperti *bullying* yang dilakukan pada masa sekolah tingkat SD, SMP, SMA, hingga tingkat atas lainnya. Perilaku yang dilakukan anak usia dini masih ada kaitan erat dengan pengawasan dan perhatian dari para orang tua dan orang-orang yang ada disekitar mereka. Akan tetapi, apabila masalah tersebut dibiarkan secara berkepanjangan anak akan terbiasa dan akan muncul dalam benak mereka bahwa dengan perilaku tersebut adalah perilaku yang baik. Disaat itulah anak mendapat masalah diusia yang dini.

pengertian dari *bullying* adalah dari kata kerja “to bully” adalah tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain dalam kepentingan diri sendiri, (selanjutnya tetap akan digunakan kata pelaku tentang mendiskripsikan semua gejala

perilaku seseorang yang ditujukan untuk menyakiti orang lain demi kepentingan sendiri).³¹ Perilaku *bullying* adalah tindakan yang dianggap sebagai “penindasan atau risak” dalam Bahasa Indonesia yang artinya merupakan segala sesuatu bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh sesuatu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau orang yang lebih berkuasa terhadap orang lain, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.³²

Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku yang dilakukan perorangan/ kelompok dengan cara sadar dan sengaja untuk menyakiti orang lain demi kepentingannya sendiri. Kebanyakan anak-anak yang melakukan perilaku *bullying* akan di jauhi oleh temannya sehingga anak merasa sendiri dan kurang dalam melakukan sosialisasi dengan teman yang lain. Karena teman- teman merasa tidak nyaman bila berada didekatnya

2. Macam- Macam *Bullying*

Macam- macam *bullying* yang sering terjadi dan berbeda bentuknya, menurut Sajiwa;

a) Fisik

Jenis *bullying* ini yang dapat terlihat kasat mata oleh siapapun karena terjadi sentuhan fisik antar pelaku *bullying* dan korbannya. Misalnya;

³¹ Stave Warton, *How To Stop Bully* (Menghentikan Situkang Teror), (Yogyakarta: Kanius, 2009), Hlm.7

³² Katyana Wardhana, “*Buku Panduan Melawan Bullying*”, (Semarang: PT. Sudah Dong, 2015), hlm. 9

menimpuk menampar, meludahi, menjengal memalak, dan melempar dengan barang.

b) Verbal

Ini merupakan jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena dapat ditangkap oleh indra pendengaran. Misalnya: memfitnah, memaki, menjuluki, menghina, menyebarkan gosip, menuduh, menolak dan mempermalukan didepan umum.

c) Psikologis

Ini adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya, *bullying* jenis ini juga dilakukan secara diam-diam dan diluar radar pemantauan guru disekolah. Misalnya: mendiamkan, mengucilkan, melototi, memandang sinis, mencibir dan mempermalukan.³³

Perilaku *bullying* benar-benar harus dihindari sejak dini, karena akan berdampak dan merugikan bagi orang lain. hal tersebut pendidik, orang tua, dan lingkungan disekitar anak berusaha agar anak terhindar dari perilaku *bullying* karena perilaku *bullying* mengacu pada tindakan penyerangan pada orang lain dengan jangka waktu yang berulang dan mengakibatkan korban *bullying* merasa cemas dan terintimidasi. Bibit *bullying* sudah terlihat pada anak usia dini, akan tetapi kebanyakan orang dewasa

³³ Deti Elmahera. “Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Universitas Jakarta*. ISSN: 2528-554. Hlm. 88

tidak tahu bahwa perbuatan tersebut adalah bentuk dari *bullying*.

Bullying yang terjadi pada anak usia dini adalah *bullying* berupa *bullying* verbal dan fisik.

- a) *Bullying* Verbal: perilaku seperti menjulurkan lidah, mengolok-olok, mengucilkan anak lain, menceritakan hal yang tidak baik, mengejek dan berkata kasar.
- b) *Bullying* fisik: memukul, menendang, menginjak kaki, mendorong teman, menarik rambut, mencubit dan menampar.

3. Penyebab Terjadinya Bullying Pada Anak

Pada masa anak usia 0-6 tahun memiliki masa yang berat, dimana masa yang sangat menentukan dalam membentuk pertumbuhan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan inteligensi. Ada beberapa masa yang dilewati pada anak usia dini antara lain:

- a) Anak melalui masa peka

Masa peka adalah masa sensitif pada setiap anak pada saat menerima stimulasi dari lingkungan. Anak dapat mudah dalam menangkap setiap kejadian yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan mudah untuk dikerekapan melalui otak dan akan dapat menjadi suatu pembelajaran baru bagi anak. Stimulus baik ataupun buruk yang didapatkan dari lingkungan akan menjadi suatu pembelajaran dan dapat menjadikan suatu kebiasaan. Contoh: Pada saat anak menerima stimulasi buruk dari lingkungan pada saat menyelesaikan suatu permasalahan

dengan kekerasan anak akan menerima bahwa dengan kekerasan adalah suatu yang benar untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Anak usia dini tidak akan mampu membedakan hal baik ataupun buruk, jadi setiap stimulus yang didapatkan anak akan dianggap baik.

b) Anak melalui masa egosentris

Masa egosentris adalah sikap mau menang sendiri. Anak akan selalu ingin dituruti dan akan menyita banyak perharian dari orang tua/pendidik. Anak akan merasa setiap apa yang dimiliki adalah miliknya dan tidak mau berbagi dengan yang lain. Hal yang sering dilakukan pada anak usia dini adalah berebut mainan.

c) Anak melalui masa berkelompok

Masa berkelompok adalah anak senang bermain bersama dengan teman sebaya. Dalam mencari teman anak lebih senang dengan sesama jenis selain itu juga anak akan mencari teman yang dapat menerima satu sama lain. Anak akan mengalami permasalahan apabila anak dipaksa bermain dengan teman yang tidak dapat menerima satu sama lain.

d) Anak akan melalui masa meniru

Anak merupakan peniru ulang yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar. Anak akan mudah menirukan Sesutu yang dekat, anak akan menggunakan benda yang biasa dan sering dilakukan oleh lingkungan sekitar. Contohnya yang biasa dilakukan dalam keseharian pada saat dirumah adalah anak melihat ibu sedang menulis, anak melihat ibu sedang make up, anak melihat ibu sedang memotong sayur dengan pisau, anak

sedang melihat menggantung atau anak sedang menirukan kebiasaan-kebiasaan yang dimunculkan oleh orang-orang terdekat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan dilakukan sama persis pada anak apabila anak sedang memegang benda yang sesuai dengan kejadian yang dilihat atau anak juga dapat memunculkan perilaku yang sering dilakukan orang-orang sekitar.

- e) Anak akan mengalami masa eksplorasi (penjelajahan)

Anak akan merasa bosan apabila seharian penuh duduk dan diam dirumah tanpa melakukan sesuatu apapun, karena anak masa usis dini sedang mengalami masa eksplorasi dimana anak lebih senang berjelajah dan mondar-mandir kesana sini dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya, mencoba-coba dengan cara memegang, memakan atau meminumnya, dan melakukan *trial and error* terhadap benda-benda yang ditemuinya.³⁴

Dalam masa perkembangan tersebut anak membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang diberikan orang tua atau pendidik dalam berkembang. Anak tidak akan tau apabila tidak diberitau, anak tidak melakukan sesuatu apabila tidak ada yang ditiru, anak akan terus menerus mencari tau sesuatu hal yang baru, anak akan marah dan kesal apabila ada orang baru yang datang dalam kehidupan mereka. Dalam mencegah hal tersebut

³⁴ Diana Mutiah, “*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*”, Jakarta: Kencana, 2010, Hlm. 7-8

dibutuhkan kedekatan dan kepercayaan dari orang tua terutama ibu untuk mengawal tumbuh kembang anak dengan baik.

Pada masa 0-6 tahun pertumbuhan anak dibagi menjadi dua bagian dalam mempengaruhi anak. Usia 0-3 tahun dalam perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi oleh orang dewasa. Dalam rentan usia tersebut anak menaruh penuh pada orang tua terutama ibu atau orang-orang yang kenal dekat dengannya. Dalam sisi lain anak lebih peka terhadap intra pencium, perabaan, dan perasaan. Sedangkan anak usia 3-6 tahun anak usia tersebut sudah mulai dapat dipengaruhi dan didekati pada masa-masa tertentu. Kategori usia anak tersebut anak sudah mulai memiliki kecerdasan lebih dan memiliki kosakata yang banyak sehingga anak dapat mudah dan dapat lancar dalam bicara dan mengartikan keadaan di sekitarnya.³⁵

Dalam rentan usia 3-6 tahun anak dapat diberikan pengertian dan pemahaman terhadap sesuatu hal yang baik dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan. Seperti halnya perilaku yang tercermin dalam karakter cinta damai seperti halnya meminta maaf pada saat melakukan kesalahan, meminta tolong pada saat membutuhkan bantuan, mengucapkan terimakasih pada saat diberi, dan saling menghargai satu sama lain. Hal sederhana tersebut dapat diarahkan pada saat berada dikerumunan dimana ada kontak langsung yang dilakukan anak dengan teman-teman yang lain.

³⁵ Masganti Slit, “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*”, Depok: Kencana, 2017. Hlm.13-14

Karena pada saat anak bermain dengan orang lain sering kali akan muncul permasalahan terjadi diantaranya adalah berebut mainan, memukul teman, saling mengolok satu sama lain, menjauhi teman dengan mengajak teman lain, mendorong, dan lain sebagainya. Perilaku- perilaku tersebut dalam dunia psikologi disebut dengan perilaku *bullying*. Banyak penelitian yang mengatakan tentang perilaku *bullying* yang sering terjadi pada anak usia dini antara lain: secara mental (mengejek, menyebarkan humor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, atau penyerang) dan secara fisik (mendorong, menampar, atau memukul).³⁶

Dalam hal tersebut ada beberapa tingkatan yang harus dilakukan dalam membentuk karakter dan membiasakan anak dalam memiliki karakter yang baik. Ada tiga aspek antara lain:

a) Kompetensi

Anak dapat dibiasakan dalam mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan yang lebih efektif. Seperti halnya dalam memecahkan suatu konflik dengan adil tanpa memihak antara satu dan lain, tanpa menjatuhkan dan menjelek-jelekan orang lain. Hal tersebut kita sebagai pendidik diharapkan dapat bersikap adil dalam mencari solusi, mau mendengarkan dan bertanya tentang suatu hal yang terjadi sebelum menentukan salah atau benar.

b) Keinginan

³⁶ Sitti Rahmaniar Abubakar, "Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani (Kasus *Bullying* Pada Anak Usia Dini)", Jurnal Smart Paud, Vol.1 No.1, (Januari 2018), Hlm. 3

Melakukan suatu hal yang benar membutuhkan suatu keinginan yang tepat untuk melakukan hal yang baik. Memunculkan suatu keinginan yang baik membutuhkan modelling yang dapat dicontoh. Keinginan-keinginan tersebut akan mudah muncul ketika anak sering melihat, merasakan, atau terlibat dalam memunculkan perilaku baik terhadap orang lain.

c) Kebiasaan

Munculnya perilaku baik merupakan dorongan dari suatu kebiasaan. Ketanggapan dari keluarga maupun lingkungan sekitar dalam melakukan suatu kebaikan, dengan melakukan hal tersebut anak akan secara spontan melakukan perilaku yang sama.³⁷ Karakter anak akan terbentuk melalui guru dan orang tua karena dengan usia dini anak akan mudah terpengaruhi oleh orang yang lebih dekat dengan dirinya dan anak merasakan nyaman apabila berada didekatnya.

Peran guru adalah membantu dan memberikan wawasan kepada orang tua dalam mengembangkan karakter anak, apa yang dilakukan guru pada saat disekolah dapat menjadi tolak ukur orang tua pada saat dirumah. Menanamkan karakter dalam mengurangi perilaku *bullying* pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kebiasaan dan memberikan informasi melalui metode dongeng dengan berteman meminta tolong pada saat

³⁷ Lickona, " Mendidik Untuk Membentuk Karakter", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013. Hal. 85-99

membutuhkan bantuan, meminta maaf saat melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih dan menghargai satu sama lain.

D. Penelitian Tedahulu Tentng Dongeng Sebagai Media Untuk Mengembangkan Karakter Anak

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Terakan Tengah
Nama : Nur Zairina
Institusi : UIN ALAUDDIN MAKASAR
Tahun : 2018

Nur Zairina dalam penelitiannya di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Satu Kecamatan Terakan Tengah mengungkapkan bahwasanya kepribadian anak usia dini dapat dibentuk melalui pola asuh orang tua dan pola asuh yang dikembangkan di dunia pendidikan PAUD. Metode pola asuh orang tua dengan menggunakan pola asuh authoritarian, pola asuh authoritative, pola asuh permissive, pola asuh pembiasaan dan pola asuh demokratis. Sedangkan metode yang diterapkan di PAUD adalah metode belajar sambil bermain dan belajar sambil bernyanyi.

Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Selain itu sama-sama memfokuskan penelitian pada objek anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Nur zairina membahas tentang pola asuh pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang karakteristik anak usia dini untuk mengantisipasi terjadinya *bullying*.³⁸

2. Pola Asuh Orang tua Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di MI Imami Kepanjen

Nama : Nurul Laily Rokhmatul Izzah
Institusi : UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Tahun : 2018

Dalam penelitian Nurul Laily Rokhmatul Izzah menjelaskan dalam penelitiannya tentang pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada siswa MI. menurut Nurul Laily Rokhmatul Izzah karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Menurut penelitiannya juga menjelaskan bahwa karakter cinta damai perlu ditanamkan pada anak sejak berada dalam tingkatan sekolah dasar (MI) dan

³⁸ Nur Zairina. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung*

³³ *Kecamatan Terakan Tengah”*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2018.

peranan penting orang tua dalam mengasuh anak. Karena peranan orang tua sangat membawa pengaruh besar dan keseharian anak lebih lama bersama orang tua dari pada disekolah.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter cinta damai jika diterapkan disekolah bisa ditunjukkan dengan sikap saling mengasihi antar teman mencegah diri dari perkelahian, tidak mebeda-bedakan teman, dan tidak berbuat kasar kepada sesama teman. Pola asuh yang dimunculkan orang tua yaitu secara demokratis yang ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu memberikan pengarah kepada anak untuk selalu bersikap yang baik dan melarang untuk membalas perbuatan jail. Selain itu juga kualitas dari orang tua terhadap Pendidikan dan kepercayaan terhadap anak sedangkan yang menjadi penghambat adalah sulitnya dalam mempengaruhi pola pikir anak untuk menjadi positif dalam selalu berperilaku baik.

Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabe-variabel penelitian. Sama dalam menggunakan teknik penelitian data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan yang menjadi pembeda antara peneliti Nurul Laily Rokhmatul Izzah dengan peneliti yang sedang dilakukan adalah objek yang diteliti dan pendapat terhadap penanaman karakter cinta damai. Objek yang dituju adalah anak sekolah dasar sedangkan penelitian yang sedang dilakukan terhadap anak usia dini. Dalam menanamkan

karakter cinta damai peneliti mengungkapkan bahwa karakter cinta damai perlu ditanamkan pada anak sejak berada di sekolah dasar sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang karakter cinta damai ditanamkan sejak anak usia dini.

3. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan

Nama : Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti,
Nurtanio Agus Purwanto

Institusi : Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun : 2017

Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto menyimpulkan bahwasanya pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah untuk membentuk membentuk mental dan karakter bangsa dimasa yang akan mendatang. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses implementasinya pendidikan karakter dapat dilihat dari penekanan 4 karakter dalam proses pembelajaran yakni meliputi religious, jujur, toleransi, dan disiplin.

Persamaan dalam peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama membahas tentang ada usia dini. Dalam penelitian sama-sama meyakini bahwasanya dengan menanamkan karakter sejak anak usia dini dapat membentuk mental dan karakter bangsa di masa yang akan mendatang. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dibuat oleh Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus

Purwanto penelitian tersebut mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter, dengan menggunakan siklus tahapan R & D dari Borg dan Gall sedangkan peneliti yang akan ditulis mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan kualitatif diskriptif.³⁹

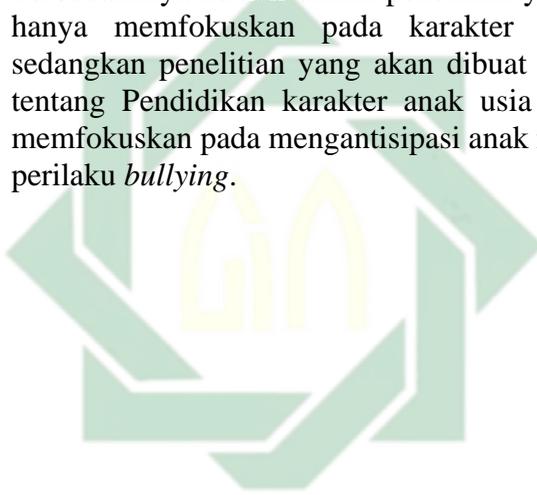
4. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
Nama : Nining Komalasari
Institusi : IAIN Purwokerto
Tahun : 2016

Dalam penelitian Nining Komalasari untuk mengembangkan karakter anak usia dini di PAUD dilakukan melalui kegiatan keteladanan, pembiasaan, bercerita, dengan mengembangkan nilai-nilai religius, semangat kebangsaan, kreativitas, tanggung jawab, mandiri, disiplin, antusias, komunikatif/ bersahabat, peduli sosial, kerja keras, jujur, dan peduli lingkungan. Selain itu metode keteladanan dilakukan di dalam rumah seperti berperilaku jujur, menepati janji, berperilaku sabar saat anak membuat kesal bundanya, dan saat anak-anak bercerita sendiri, saling menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong dan sebagainya. Metode pembiasaan dilakukan bundanya seperti bunda dan anak didiknya bersalaman, saat bunda

³⁹ Eka Sapti Cahyaningsih, Sudaryani, Nurtanio agus Purwanto. “*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Vol. 6, Edisi 2, Desember 2017. Hal 202

dan orang tua anak bersalaman, menaruh sepatu ditemptanya, merapikan alat bermainnya di tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan menjawab salam pada saat dikelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sesudah dan sebelum makan dan sebagainya.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter pada anak usia dini. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dibuat hanya memfokuskan pada karakter anak saja sedangkan penelitian yang akan dibuat membahas tentang Pendidikan karakter anak usia dini yang memfokuskan pada mengantisipasi anak melakukan perilaku *bullying*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan “Sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan digunakan untuk pengambilan data dalam suatu penelitian”.⁴⁰ Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mengumpulkan, serta mengolah data dalam melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dikaji. Untuk memperoleh hasil dari gambaran pada saat di lapangan tentang memberikan media media dongeng yang dibuat oleh guru pengajar berupa video yang nantinya akan diberikan konselor kepada klient dari salah satu siswa Pos Paud Terpadu (PPT) Bintang Kecilku Kertajaya, Gubeng, Surabaya dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying*. Selanjutnya agar lebih mudah dalam menjelaskan bab ini, peneliti menyajikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan hasil penemuan sendiri dengan menggunakan fakta pada

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan” Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.3

⁴¹ Djunaidi & Fauzan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), hal .25

saat dilingkungan dan tidak menggunakan prosedur statistik. Penelitian analisis kualitatif di eksplor dan diperdalam dari fenomena sosial yang terkait dengan perilaku, kejadian, tempat dan waktu.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta menganalisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴² Penelitian analisis kualitatif dilakukan karena ingin mengetahui, merekap, memencatat, mengeksplor kejadian yang terjadi berbentuk deskripsi seperti langkah kerja, formula satu resep, pengertian suatu konsep yang beragam, model fisik atau artefak dan lain sebagainya.⁴³ Mwnurut Dwzim dan Lincoln (1987) dalam suatu buku karya layxy dan J. Meleong, Pendidikan analisis kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan metode yang ada.⁴⁴

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui, merekap mencatat, dan mengeksplor kejadian yang ada tentang

⁴² Lexy J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Redoskarya, 2011), hal. 26

⁴³ Djuma'an Satori & Aan Komariah, "Metode Penelitian Kualiatatif", (Bandung: Alfabeta,2009), hal 22-23

⁴⁴Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal. 4

pengembangan karakter anak usia dini dimana guru sebagai mediator di sekolah dan orang tua sebagai membimbing dan mengarahkan anak pada saat dirumah. Selain itu juga peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mencatat sebuah konsep dimana pengembangan karakter cinta damai dapat mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang menggunakan deskriptif merupakan pendekatan yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dengan tata cara tertentu dan situasi tertentu termasuk dalam hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, kejadian-kejadian yang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dalam sebuah fenomena.⁴⁵ Menggunakan penelitian deskriptif adalah penelian untuk mengungkapkan suatu kejadian, peristiwa, aktivitas, dan proses secara apa adanya yang terjadi dimasa sekarang dan dapat dijangkau dalam ingatan responden.

Dalam mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta suatu kejadian yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu dimana peneliti berusaha untuk menceritakan suatu

⁴⁵ Adi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rencana Penelitian”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201

peristiwa yang ditangkap dengan panca indra terhadap suatu kejadian yang ada di Paud Bintang Kecilku, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal atau non formal. Penelitian akan menceritakan bahwa terjadinya *bullying* pada anak usia sampai kepada mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini di PPT Bintang Kecilku Pucangan Alun-Alun Surabaya. Dimana penelitian tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan mediator guru yang sama dan subjek penelitian yang sama akan tetapi ditempat yang berbeda. Dalam hal tersebut peneliti akan mencoba untuk menjelaskan, menguraikan, dan mengumpulkan proses media dongeng untuk mengembangkan karakter cinta damai pada anak usia dini dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying*.

B. Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah salah satu anak usia dini di Pos Paud Terpadu (PPT) Bintang Kecilku yang melakukan perilaku *bullying*. Lokasi penelitian pada tahap pra lapangan di PPT Bintang kecilku dan dirumah klien. Pada tahap pekerjaan lapangan, pemberian treatmen hingga proses dongeng sebagai media mengembangkan karakter anak dalam mengantisipasi *bullying* dilakukan di rumah konseli yang tempatnya tidak jauh dari rumah konselor/ peneliti.

Alasan peneliti mengambil penelitian di tempat tersebut karena tempat tinggal peneliti tidak jauh dari tempat konseli dan tempat Pos Paud Terpadu (PPT)

Bintang Kecilku sehingga dapat memudahkan konselor dalam mengambil data, di kolasi tersebut terdapat perilaku *bullying*, orang tua klient juga bersedia untuk dilakukan penelitian rumahnya. Sehingga dapat memudahkan konselor untuk melakukan penelitian penelian dan dapat mengantisipasi perilaku *bullying* pada klient.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah pencatatan dalam penelitian yang dilakukan berupa angka atau fakta guna dijadikan sebagai menyusun suatu informasi. Penelitian yang dilakukan dikatakan valid atau tidaknya juga tergantung dari jenis dan sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan keterangan dan informasi penulis dapat memperoleh data dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek yang dapat dijadikan sebagai sumber data.⁴⁶Karena penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yakni memperoleh sumber data berkaitan dengan keluarga, guru, dan orang terdekat klient. Oleh karena itu Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni digolongkan menjadi dua bagian antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh pada saat dilapangan. Dalam data primer penelitian dapat memperoleh dari kegiatan sehari-hari mulai dari tingkah laku, latar belakang yang diambil dari observasi pada saat dilapangan, serta objek lapangan

⁴⁶Suharsimi Arikunto, " Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 126

yang diteliti adalah siswa-siswa yang mengikuti proses dongeng sebagai mengantisipasi perilaku *bullying*.

2. Data Skunder

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua atau sumber data yang melengkapi dari sumber data primer.⁴⁷ Peneliti dapat memperoleh gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan sekolah siswa dan perilaku keseharian siswa

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong⁴⁸

1. Tahab Pra Lapangan

a) Menyusun Rencana Penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian peneliti harus terlebih dahulu memahami latar belakang penelitian. Memahami fenomena yang berkembang yang menyangkut masalah mengantisipasi perilaku *bullying* terhadap anak usia dini. Setelah memahami masalah peneliti membuat latar belakang, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan peneliti.

b) Memilih Lokasi Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada dilapangan, menyangkut tentang tingkah laku

⁴⁷Burhan Bugin, "Metode Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif", (Surabaya, Universitas Airlangga, 2001), hal :128

⁴⁸Lexy J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hal. 127

dan sikap anak yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Peneliti menentukan tempat di PPT Paud Bintang Kecilku Kertajaya, Gubeng, Surabaya. Untuk melakukan penelitian terhadap perilaku klient pada saat disekolah. Setelah itu konselor akan mengunjungi rumah klient untuk melakukan penelitian terhadap perilaku klient hingga proses pemberian tr

c) Mengurus Perijinan Penelitian

Setelah lokasi sudah ditetapkan oleh peneliti yang dilakukan selanjutnya adalah mengurus surat perizinan. Dimana peneliti harus mengetahui yang berkuasa untuk memberikan perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian. Setelah mengetahui peneliti mengikuti prosedur dan persyaratan yang telah diberikan oleh pihak yang memberikan perizinan untuk proses penelitian di tempat penelitian. Perijinan dilakukan dua kali yakni dilakukan di PPT Bintang Kecilku dan perijinan dilakukan oleh orang tua klient dalam melakukan pemberian tretmen hingga selesai

d) Mempelajari Dan Meneliti Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penggalan data terkait tentang lokasi penelitian. Data yang akan didapat peneliti tentang lokasi penelitian terkait dengan lingkungan, sosial, fisik, dan keadaan alat serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan pada saat memulai penelitian dilapangan.

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti berada di tengah-tengah masyarakat tempatnya di balai RW 7. Terkait sosialisasi dengan guru, kepala sekolah beserta walimurud begitu antusias pada

saat peneliti datang memperkenalkan diri untuk mengadakan penelitian guna sebagai bahan menyelesaikan ujian akhir atau skripsi. Keramahan kepala sekolah, bunda-bunda, wali murid beserta anak didik membuat peneliti merasa nyaman dan tidak mengalami kendala pada mengambil data tahap pra lapangan. Pada saat tahap pra lapangan konselor sudah terlebih dahulu untuk memfokuskan kepada klient Danu (nama samaran) dengan memulai pendekatan kepada klient sebelum melakukan traten dalam pemberian dongeng.

Peneliti juga merasa mudah ketika hendak menerapkan akan memulai dalam pemberian traten yang dilakukan terhadap konseli. konselor meminta ijin kepada salah satu pengajar Pos Paud Terpadu (PPT) Bintang Kecilku untuk memberikan dongeng yang bertemakan tentang karakter cinta damai dengan merekam dongeng tersebut untuk diberikan kepada klient pada saat pemberian tretmen yang akan diberikan konselor dalam satu minggu sekali.

e) Memilih Dan Memanfaatkan Infomasi

Informasi yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan sarana dan prasarana dilapangan; melakukan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan pendongeng terkait dengan perilaku klient pada saat disekolah; melakukan pendekatan kepada orang tua klient untuk mendapatkan informasi tentang perilaku klient pada saat dirumah; mengadakan pendekatan kepada klient secara eksklusif untuk dapat menarik perhatian klient agar klient lebih merasa

nyaman dan percaya dengan konselor. informasi-informasi dan pendekatan secara eksklusif tersebut dapat memudahkan konselor dalam melakukan tahapan-tahapan selanjutnya dengan baik

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah penelitian mengetahui perlengkapan, kondisi pada saat lapangan, selanjutnya peneliti fokus kepada perlengkapan yang digunakan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, buku, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan agar dapat mendiskripsikan data dalam lapangan.

g) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan tatakrama dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian harus memahami kebudayaan atau bahasa yang digunakan pada saat lapangan. Peneliti menggunakan Bahasa Indonesia ketika berbicara dengan anak didik di PPT Bintang Kecilku. Menggunakan Bahasa Jawa dan krama halus ketika berbicara dengan orang tua wali murid, guru dan kepala sekolah. Sopan santun dan menggunakan pakaian yang rapi juga dilakukan peneliti pada saat di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Untuk memasuki lapangan penelitian, penelitian perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, penelitian juga perlu mempersiapkan fisik dan mental. Sebelum peneliti melakukan penelitian untuk

mengumpulkan data sebagai bahan kelengkapan data skripsi.

b) Penampilan Penelitian

Penampilan penelitian adalah hal pertama yang dilakukan oleh peneliti memperkenalkan diri dan memberikan pemahaman terhadap maksud dan tujuan penelitian di PPT Bintang Kecilku.

c) Menjalin Keakraban Hubungan

Keakraban hubungan dilakukan terhadap semua elemen yang ada di PPT Bintang Kecilku, guru, kepala sekolah dan semua yang berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam menjalin keakraban peneliti juga membantu pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain menjalin keakraban dengan siswa siswi Pos Paud Terpadu (PPT) Bintang Kecilku konselor melakukan pengamatan langsung kepada siswa atau siswi yang lebih sering dalam melakukan perilaku *bullying*. Bertujuan agar konselor dapat memberikan perhatian khusus kepada klient untuk mendapatkan perhatian, kedekatan, dan keakraban terhadap klient.

d) Pengarahan Batas Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester dua dimulai bulan Maret sampai bulan Juli 2020. Penelitian sengaja dibuat panjang karena selain melakukan mengambil data peneliti juga membantu kegiatan-kegiatan yang ada di PPT Bintang Kecilku sampai prosesi perpisahan.

e) Mencatat data

Pencatatan data dilakukan pada saat pra lapangan, kegiatan lapangan sampai pada

kegiatan analisis dilapangan. Pencatatan pra lapangan dilakukan di Pos Paud Terpadu (PPT) Bintang kecilku, untuk kegiatan lapangan sampai pada analisis dilapangan dilakukan di rumah klient Danu (nama samaran).

f) Petunjuk Tentang Cara Mengingat Data

Petunjuk mengingat data adalah sesuai dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian. Peneliti juga mengetahui tentang sikap-sikap *bullying* pada anak dan informasi dari orang tua, sehingga dapat menjadi acuan atau petunjuk.

g) Kejenuhan, Ketelitian Dan Istirahat

Kejenuhan adalah pada saat peneliti tidak dapat menemui wali murid yang dapat bekerjasama dengan peneliti terkait dengan mengantisipasi perilaku *bullying* anak pada usia dini. Sehingga penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti dengan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan keinginan sehingga membuat kerancuan dalam suatu penelitian. Ketelitian peneliti harus memahami setiap perubahan perilaku tingkah laku yang dimunculkan oleh murid sehingga dalam video dongeng yang telah direkap oleh konselor diberikan setiap satu minggu satu kali. Pembrian treatment dilakukan di rumah klient hingga proses selesai.

Istirahat pada saat media mendongeng sudah dapat dimulai dan dapat sedikit membawa pengaruh dalam mengantisipasi perilaku *bullying* pada Danu (nama samaran) yang menjadi klient

h) Meneliti sesuatu latar belakang terhadap pertentangan

- (a) Pertentangan yang terjadi apabila orang tua tidak dapat bekerja sama dengan guru ataupun peneliti sehingga sangat sulit apabila mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini di PPT Bintang Kecilku
 - (b) Pemberian dongeng akan dikatakan pertentangan apabila, pada saat pemberian dongeng berlangsung tidak dapat mengurangi perilaku *bullying* pada anak usia dini di PPT Bintang Kecilku
 - (c) Terdapat pertentangan apabila orang tua sebagai tolak ukur anak pada saat dirumah tidak memberikan informasi faktual tentang perilaku anak pada saat peneliti melakukan observasi atau wawancara.
 - (d) Terdapat pertentangan apabila para guru dan kepada sekolah tidak memberikan keleluasaan peneliti dalam melakukan penelitian di PPT Bintang Kecilku Surabaya.
- I) Analisis Dilapangan

Analisis data dilapangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilah-milah untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematika, mencari dan menemukan suatu hal yang penting dan yang perlu dipelajari dan memutuskan sesuatu untuk dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Dalam menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian ini, metode menggunakan metode deskriptif dengan yang melakukan

⁴⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: ALFABETA,2012), Hal. 20

dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi, selanjutnya yaitu dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan menganalisis data untuk mendapat keterangan yang mendalam dari objek, keluarga, dan beberapa yang terlibat langsung dengan objek yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif maka tujuan akhir suatu kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial. yang tengah diteliti dengan memahami (*understanding*) setiap kejadian yang ada.⁵⁰ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang terkait dan diolah dengan cara:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk meneliti terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Dalam observasi atau biasa yang disebut pengamatan langsung, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak dapat terungkap oleh responden pada saat wawancara, sehingga peneliti akan mendapat kesan pribadi dan merasakan tentang suasana atau situasi yang terjadi secara langsung pada saat di PPT Bintang Kecilku.

⁵⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, hal.66

⁵¹Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Jogjakarta: Andi Kogjakarta,2001), cet. XI, hal. 220

Dalam pelaksanaan Teknik observasi di dalam penelitian adalah observasi partisipan. Dimana peneliti akan terjun langsung, peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Selain mengambil sumber data peneliti juga ikut melakukan apa saja yang dilakukan oleh sumber data, sehingga peneliti mampu merasakan dan terlibat suka dan dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipan tersebut, maka data yang dapat diperoleh akan menjadi lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵²

Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengamati setiap peristiwa yang berlangsung di lapangan secara ilmiah. Pada teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat pada saat guru memberikan proses belajar mengajar dengan secara langsung, peneliti juga mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data dan siswa-siwiyang ada di PPT Bintang Kecilku.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode observasi karena peneliti sedang mengamati dan mengumpulkan beberapa hal, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar di PPT Bintang kecilku dan perilaku-perilaku interaksi dengan sesama teman sebagai dengan memperhatikan hal-hal yang muncul perilaku *bullying*.

2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFEBETA, 2012), hal. 227

Metode wawancara adalah adalah pertanyaan yang diberilakan langsung kepada responden yang bersangkutan. Wawancara dilakukan pertemuan satu orang untuk memeberikan informasi melalui jawab-jawaban atau dapat juga sebagai untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Metode wawancara adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab anantara peneliti dengan responsden yang bersangkutan secara lisa dan sepihak, berhadapan muka, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁵³

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung kereangan lisan melalui percakap-cakapan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada di peneliti. Dalam hal ini penulisan menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu; wawancara membawa beberapa kerangka pernyataan untuk disajikan, akan tetapi dengan cara bagaimana beberapa kerangka pertanyaan tersebut diajukan dan di wawancara sama sekali diserkan kepada kebijaksanaan wawancara.⁵⁴

Penulis menggunakan metode interview karena peneliti mengharapkan agar data yang dibutuhkan selain dari data observasi juga dilakukan secara langsung kepada yang bersangkutan sehingga

⁵³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 155

⁵⁴Koentoroningrat, “*Metode Penelitian Masyaakat*”, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 137

kebenarannya tidak diragukan lagi. Interview yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah beserta guru-guru PPT Bintang kecilku tentang visi misi, pendapat tentang respon siwa-siswi pada saat mendapat pembelajaran mendongeng dan menanyakan pemahaman para guru dan kepala sekolah terhadap *bullying*. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa wali murid yang terlibat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung selama melakukan penelitian di PPT Bintang Kecilku. Metode dokumentasi adalah “mencarai data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.⁵⁵ Dokumentasi yang akan dikumpulkan adalah beberapa data berupa foto, video, rekaman sewaktu menjalankan sesi wawancara dan kegiatan yang ada di PPT Bintang Kecilku.

F. Teknik Validasi Data

Dalam setiap penelitian yang dilakukan harus didasarkan tanggung jawab yang penuh terhadap penelitian yang dilakukan, oleh karena itu perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian agar dapat dipercaya oleh semua pihak. Teknik ini merupakan factor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 104

mendapatkan validasi data yang terbaik.⁵⁶Dalam melakukan penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal tersebut banyak mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi keakuratan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, mengingat keterbatasan waktu dan biaya terkait penelitian berlangsung. Triangulasi sumber berfungsi sebagai menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan pengumpulan data dai kepala sekoalah, bunda-bunda, dan beberapa orang tua walimurut yang berkaitan dengan responden PPT Bintang Kecilku. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan

Selain dalam rangka untuk pengambilan data penelitian konseli juga mengabdikan dan mengikuti dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Keikutsertaan tersebut tidak hanya membutuhkan waktu yang relatif pendek akan tetapi dalam memahami dan menggali data yang akan dibutuhkan waktu yang Panjang terkait dengan pengumpulan data yang diperoleh tidak hanya dari satu klien akan tetapi terhadap orang-orang sekitar yang terlibat langsung dan dekat dengan klient.

⁵⁶ Sugiyono, ” *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFEBETA, 2012), hal. 369

Maksud dari memperpanjang keikutsertaan tersebut adalah untuk menggali kepercayaan kepada para subjek penelitian terkait, membangun, dan memantapkan diri peneliti dalam mengambil data di tempat penelitian tersebut. Ketekunan pengamatan

Dibutuhkan konsentrasi dan kejelian peneliti dalam mengamati setiap kejadian yang terjadi dalam lapangan terkait dengan tujuan dan masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷ Dalam teknik triangulasi tersebut peneliti menggabungkan data-data yang telah ada untuk dapat data yang lebih akurat dengan membandingkan satu sama lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dan merupakan sebagai bagian dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Teknik analisis data merupakan salah satu langkah untuk memperoleh temuan-temuan penting dalam data yang diperoleh.⁵⁸ Didalam memilah dan memilih menjadi satu yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, untuk menjadi satu kesatuan. Teknik analisis data yang dilakukan dengan jalan dan mencari data, mengorganisasi data.

⁵⁷ Andi Prastowo, “*Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 289

⁵⁸ Ending Mulyantiningsih. “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm.43

Penelitian kualitatif, kegiatan analisis data bukanlah pekerjaan yang dilakukan semua data terkumpul menjadi satu akan tetapi dilakukan sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan. Dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode yang digunakan adalah 3 tahap kegiatan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas data-data yang sudah diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian sedang berlangsung. Memilih dan memilah antara data yang diperoleh dengan kejadian langsung dilapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian yang disajikan peneliti yaitu berbentuk suatu karangan atau menceritakan kedalam bentuk tulisan secara logis dan sistematis agar dapat mudah dipahami. Data yang disajikan mengacu pada rumusan masalah yang sudah dibuat sejak awal. Dengan demikian data yang akan disajikan mengarah pada jawaban dalam rumusan masalah. Dari sebagian data yang diperoleh peneliti sebagai data setengah jadi yang nantinya akan dilengkapi dengan data-data yang lain.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan menarik intisar dari data yang sudah diperoleh atau data yang sudah disajikan. Jadi dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi tersebut awal dari hasil sementara, yang kemudian dilakukan verifikasi hasil dari kesimpulan awal dan kesimpulan akhir sebagai bukti

yang telah diperoleh pada saat proses penelitian berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

PPT bintang kecilku didirikan pada tahun 2007 berawal dari biaya sukarela dari siswa yang datang bermain dan belajar di lembaga ini. Kemudian PPT Bintang Kecilku lambat laun berkembang hingga saat ini. Akan tetapi, persepsi dan antusias para orang tua terhadap PPT bintang kecilku belum juga berkembang seiring dengan berkembangnya lembaga tersebut. Para wali murid menganggap dengan bersekolah dapat meringankan tugas orang tua untuk membentuk dan mendidik anak dalam berkarakter yang baik. Perilaku yang dapat terbentuk dalam setiap perilaku yang dimunculkan oleh anak.

Atas dasar pengamatan dan kenyamanan peneliti dalam lembaga untuk merespon keadaan tersebut di PPT bintang kecilku. Memberikan solusi (*problem solving*) dan ikut membentuk pembiasaan baru terhadap perilaku yang dapat menjerumuskan terhadap perilaku *bullying*. Memberikan perhatian dan respon positif kepada objek penelitian.

2. Profil Satuan PAUD

Tabel 4.1

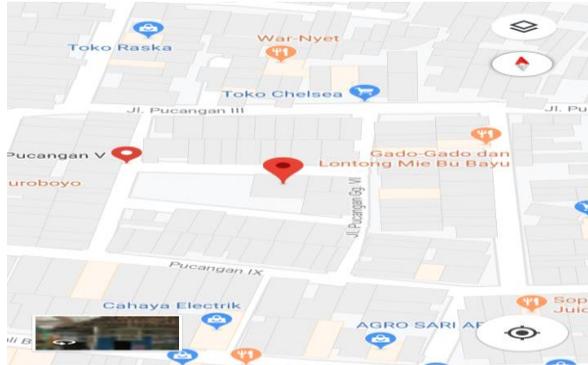
Profil satuan PAUD PPT Bintang Kecilku

1	NPSN	: 69763852
---	------	------------

2	Nama Sekolah	: PPT Bintang Kecilku
3	Tanggal Pendiri	: 1 Maret 2007
4	Status Sekolah	: Swasta
5	Akreditasi	-
6	Sertifikasi	-
7	Kepala Sekolah	:Pitrasari Diah Maharani
8	No. NPWP Lembaga	317868511606000
9	Yayasan	-
10	Alamat Lembaga	Alamatan :Pucangan Alun-Alun No 4B Kecamatan: Kec. Gubeng Desa/ Kel : Kertajaya RT 3 / RW 7

3. Alamat Dan Peta PPT Bintang Kecilku

- a) Nama Sekolah : PPT Bintang Kecilku
- b) Alamat :JL.Pucangan Alun – Alun
No. 4B Surabaya
- c) Kode Pos :60282
- d) Kelurahan : Kertajaya
- e) Kecamatan :Gubeng
- f) Kota :Surabaya
- g) Profinsi :Jawa Timur
- h) Peta PPT Bintang Kecilku



Gambar 4.1 Peta PAUD PPT Bintang Kecilku

4. Visi, Misi, dan Tujuan PPT Bintang Kecilku

a) Visi

Membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan kreatif serta berakhlak karimah

b) Misi

Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menanamkan moral agama mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

c) Tujuan PPT bintang kecilku

- (a) Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan belajar sambil bermain.
- (b) Terwujudnya suasana tempat bermain yang aman dan nyaman bagi anak - anak.
- (c) Mengembangkan minat anak agar sehat, cerdas, kreatif, terampil, dan mandiri.

5. Fasilitas Sekolah

- a) Luas tanah : 175 m²
- b) Luas bangunan : 78,72 m²
- c) Luas halaman bermain : 10 m²
- d) Status pemilikan tanah : kota madya
- e) Unit bangunan sarana dan prasarana

Tabel 4.2
Unit bangunan sarana dan prasarana PAUD PPT
Bintang Kecilku

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja Siswa	17 Unit
2	Sarana	Kursi Siswa	20 Unit
3	Sarana	Meja Guru	2 Unit
4	Sarana	Papan Tulis	1 Unit
5	Sarana	Lemari/ Filling Cobinet	3 Unit
6	Sarana	Rak Buku	2 Unit
7	Sarana	TV / Audio KBM	1 Unit
8	Sarana	Lainnya	2 Unit
9	Sarana	Lainnya	1 Unit
10	Saran	Lainnya	1 Unit

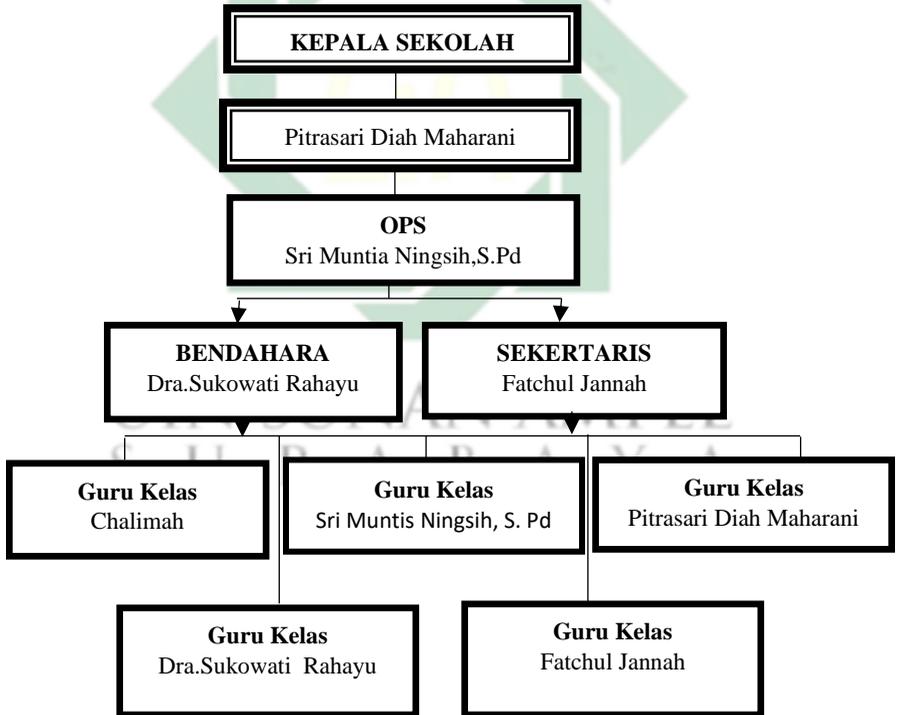
11	Prasarana	Kamar mandi/ WC	1 Unit
12	Prasarana	Ruang kepala Sekolah	1 Unit
13	Prasarana	Ruang Teori atau kelas	1 Unit

6. Struktur Organisasi Lembaga Beserta Tuganya

Struktur organisasi Lembaga PPT bintang kecilku Pucangan Alun-Alun Surabaya ditunjukkan pada Gambar 4.2. Pembagian tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a) Tugas Kepala Sekolah
 - (a) Menandatangani dan melihat program yang dibuat oleh OPS
 - (b) Mensosialisasikan visi, misi, tujuan, dan program kegiatan kepada orang tua anak didik
 - (c) Membina para tenaga pendidik secara rutin sehingga mampu melaksanakan tugas secara profesional
 - (d) Menerima, mengelola, dan melaporkan dana yang diperoleh baik dari pada orang tua anak didik maupun dari pihak lain
 - (e) Menerima dan memberikan tanggapan positif terhadap aspirasi yang disampaikan para orang tua anak didik atau pendidik/guru
- b) Tugas OPS PPT bintang kecilku

- (a) Menyusun visi, misi, tujuan, dan program kegiatan PPT
- (b) Membuat program kerja tahunan, semester, bulanan, dan mingguan tentang pengelolaan PPT
- (c) Membuat perencanaan RAPBS
- (d) Membuat laporan hasil kinerja pendidik
- (e) Membuat laporan tentang pendidik dan siswa didik secara tertulis atau online
- (f) Mengentri dan mengelolah dana BOP (program pemerintah untukmembantu biaya oprasional)



Gambar 4.2 Skema Organisasi Lembaga

- c) Tugas Bendahara
 - (a) Sebagai pemegang uang yang diperoleh Wali murid maupun pihak lain
 - (b) Melaporkan dana yang diperoleh oleh wali murid maupun dari pihak lain
 - (c) Mencatat pengeluaran dan pemasukan PPT bintang kecilku
- d) Tugas Sekertaris
 - (a) Sebagai sumber informasi dari pimpinan kepada anggota
 - (b) Menjalankan perintah pimpinan
 - (c) Mengatur jadwal
- e) Pendidik/Bunda
 - (a) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPPM dan RPPH
 - (b) Bersama Ketua PPT menyusun Program Tahunan dan Program Semester
 - (c) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPM dan RPPH
 - (d) Membuat penilaian pembelajaran dengan teknik penilaian
 - (e) Menyiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan RPPH
 - (f) Mendokumentasikan portofolio anak didik
 - (g) Mengolah data penilaian
 - (h) Membuat laporan harian, bulanan, semesteran, dan tahunan
 - (i) Membuat laporan hasil pengawasan

7. Alokasi Waktu dan beban belajar

Program pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini PPT Bintang Kecilku menggunakan beban belajar satu tahun dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan program pembelajaran di PPT Bintang Kecilku adalah perencanaan mingguan efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu, dengan jam belajar efektif adalah kurang lebih 2 jam. Sedangkan perencanaan program pembelajaran pada PPT Bintang Kecilku per minggu maksimal tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan minimal selama dua jam. Jadi, perminggu adalah 6 jam atau 360 menit. Jadwal kegiatan pembelajaran PPT Bintang Kecilku sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal kegiatan siswa-siswi PAUD PPT
Bintang Kecilku

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	15.00-15.10 WIB	Persiapan dan berbaris
2	15.15-15.30 WIB	Pembukaan, Toilet Training
3	15.35-15.55 WIB	Basmallah, salam, bernyanyi, bercerita
4	16.00- 16.20WIB	Materi Inti (Bermain dan belajar)

5	16.20- 16.45WIB	Istirahat (Bermain menggunakan APE Luar)
6	16.45-16.50 WIB	Besih-bersih dan cuci tangan
7	16.55 17.00WIB	Penutup, bernyanyi, tepuk-tepuk, berdo'a, salam

8. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan Di PPT Bintang Kecilku

a) Perencanaan Program Semester PPT Bintang Kecilku Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.4

Perencanaan program semester

No.	Bulan	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Juli 2019	PSB Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Rapat penyusunan RPPM Semester I Rapat pembagian tugas guru Masa Orientasi Siswa Kel. A	Masyarakat Guru Kep.Sek dan Guru Siswa
2.	Agustus 2019	Rapat sosialisasi	Kep.Sek + Wali Murid

No.	Bulan	Jenis Kegiatan	Keterangan
		program sekolah dengan wali murid kelompok A baru dan B Lomba memperingati HUT RI ke 74	Siswa
3.	September 2019	Penyusunan RPPH Rapat PKG	Kep. Sek + Guru Kep. Sek + Guru
4.	Oktober 2019	KKG	Kep.Sek dan Guru
5.	Nopember 2019	KKG Karnaval Hari Pahlawan	Kep.Sek dan Guru Siswa
6.	Desember 2019	Memperingati hari Ibu Penulisan Raport Pembagian Raport Libur Semester I	Kep.Sek dan Guru Guru Wali Murid Siswa
7.	Januari 2020	Libur Semester I	Siswa Guru Guru Siswa

No.	Bulan	Jenis Kegiatan	Keterangan
		Penyusunan RKM Semester II KKG Out Bond	
8.	Februari 2020	KKG Penyusunan RKH	Guru Guru
9.	Maret 2020	PKG Gugus Paud	Kep. Sek dan Guru
10.	April 2020	KKG Memperingati hari Kartini	Kep.Sek dan Guru Siswa
11.	Mei 2020	KKG Cooking Class	Guru Guru dan siswa
12.	Juni 2020	Penulisan Rapot Pembagian Raport Libur Semester II	Guru Wali Murid Siswa

b) Penyajian Makanan PPT Bintang Kecilku Yang dilakukan oleh Wali murid

Untuk menjalin kekeluargaan yang erat antara wali murid di dalam PPT Bintang Kecilku mengadakan penyajian makanan secara bergiliran. Setiap bulan sekali dijadwalkan sesuai dengan bayak murid dan dilakukan secara bergantian selama 2 semester dalam satu hari.

Penyediaan makanan tergantung dari kemampuan dan kesanggupan dari para wali murid yang bertempat. Makan-makan dilakukan pada saat setelah anak-anak selesai belajar.

c) Menyelenggarakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk kudapan bukan makanan pokok yang aman dan bermutu. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan. PMT di danai oleh pemkot Surabaya untuk mengembangkan pola gizi bagi peserta didik yang dilakukan selama satu bulan dua kali. Seperti yang peneliti ketahui dana dapat cair di buku rekening tabungan PAUD yang di pegang oleh ketua PAUD apabila para bunda atau pendidik telah menyelenggarakan PMT, difoto dengan menggunakan aplikasi GPS map camera sesuai dengan tanggal yang ditetapkan, mengikuti waktu sesuai dengan hari pada saat kegiatan sekolah, dan mengaploud berkas tersebut dalam webside profil sekolah.

d) Kegiatan-Kegiatan Di Luar Sekolah PPT Bintang Kecilku

(a) perlombaan yang pernah diikuti peneliti adalah perlombaan yang diadakan oleh stimuno (perlombaan menghias celengan dari plastik)

(b) perlombaan yang diadakan oleh MC Donald (Perlombaan menghias paper back dari kertas)

e) Mengadakan rekreasi setiap kenaikan semester

Para wali murid selalu aktif dan antusias mengikut sertakan anak-anak sebagai peserta dan selalu optimis tidak mudah pantang menyerah. Selain itu kerukunan yang terjalin antara orang tua dan siswa satu sama lain sangat baik dan harmonis. Sehingga setiap kegiatan yang diikuti terlihat kompak.

9. Tata Tertib Guru Dan Siswa

- a) tata tertib dan kewajiban guru.
 - (a) Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih.
 - (b) Menempatkan diri sebagai suri tauladan bagi siswa dan masyarakat.
 - (c) Cinta dan bangga terhadap sekolahnya.
 - (d) Memberitahukan kepada kepala sekolah, apabila berhalangan hadir.
 - (e) Tidak meninggalkan sekolah tanpa ijin.
 - (f) Bertanggung jawab atas ketertiban di sekolah, di dalam maupun di luar jam pelajaran.
 - (g) Ikut mengawasi dan memelihara inventaris sekolah.
 - (h) Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah
 - (i) Membuat program semester.
 - (j) Membuat persiapan untuk hari berikutnya (esok harinya). Membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi, kuku, pakaian dan lain-lain.
 - (k) Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan dan latihan yang diberikan kepada siswa.

- (l) Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam gugus sekolah. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru.
 - (m) Selalu kreatif dan Inovatif dalam mengelola kelas.
 - (n) Membina dan memelihara hubungan baik antar sekolah, wali murid dan masyarakat
- b) Tata Tertib Siswa
- (a) Mengikuti baris, senam pagi sebelum jam pelajaran dimulai.
 - (b) Berdo'a sebelum pelajaran di mulai dan sesudah pelajaran berakhir.
 - (c) Menyediakan semua peralatan yang di perlukan. Membuang sampah pada tempat yang disediakan.
 - (d) Menjaga dan memelihara peralatan sekolah secara bersama-sama.
 - (e) Menjaga dan memelihara alat permainan dengan baik.

Tata tertib yang diberikan oleh siswa merupakan tanggung jawab pendidik atau bunda pada saat di sekolah untuk selalu mengajarkan dan membiasakan anak agar tetap melaksanakan peraturan-peraturan yang ditetapkan secara langsung maupun tidak.

10. Biaya Pendidikan

- a) Biaya Pendaftaran
 - (a) Rp. 150.000,00 (dua seragam baju olahraga dan baju kotak-kotak)
 - (b) Rp. 50.000,00 (Uang perlengkapan sekolah (seperti: buku gambar, kerayon, pensil dll)

Total jumlah biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp.200.000,00/ siswa awal pwertama masuk

(c) Biaya SPP

Biaya SPP dikenakan uang sebesar Rp.15.000,00 setiap siswa/siswi yang belajar di PPT Bintang Kecilku. Uang SPP dilakukan selama satu bulan sekali dan dibayar setiap pertengahan bulan.

b) Uang Tabungan

Tabungan yang dilakukan oleh setiap wali murid berbeda-beda jumlahnya. Uang tabungan tersebut akan dikembalikan lagi kepada setiap personal yang menabung selain itu uang tabungan juga digunakan untuk keperluan siswa yang menunggak biaya SPP.

11. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tempatnya dijalan Ahmad Yani Surabaya. Konselor merupakan mahasiswa yang menempuh pembelajaran selama empat tahun di prodi Bimbingan Konseling Islam dalam naungan fakultas dakwah dan komunikasi. Selama belajar di prodi tersebut konselor selalu aktif dalam mengikuti mata kuliah yang sajikan setiap semester dan selalu mendapatkan pengalaman baru yang bermafaat untuk diri sendiri mauapun bagi orang lain.

Konselor dalam sebuah penelitian sebagai penjemabatan untuk terlaksananya sebuah penelitian. Konselor sebagai perantara atas tercapainya sebuah tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang kurang dari klient. Konselor juga bertugas sebagai

mengumpulkan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara yang terkait dengan klient melalui data secara internal maupun secara eksternal.

Berikut merupakan biodata konselor pada skripsi yang berjudul “Dongeng Sebagai Media Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Di PPT Bintang Kecilku Pucangan Alun-Alun Surabaya”:

Nama : Aini Meilinda Syukriyah

Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Mei 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan yang ditempuh :

- a) Saat ini menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya
- b) Pernah bersekolah di SDN Kertajaya XI, Surabaya
- c) Pernah belajar di MTSN 1 Surabaya
- d) Pernah menempuh pendidikan di MAN Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

12. Deskripsi Pendongeng

Pendongeng dalam penelitian kami adalah Sri Muntia Ningsih, S. Pd salah satu guru yang sedang mengajar aktif di PPT Bintang Kecilku. Selama proses belajar mengajar beelangsung pendongenglah yang setiap harinya memberikan pembelajaran untuk anak-anak PPT Bintang Kecilku. Pendongeng merupakan alumni sarjana PAUD, sehingga untuk sebagai dasar dalam mengetahui perkembangan anak sangatlah kuat pada saat mengajar. Selain menjadi guru di PPT Bintang Kecilku, pendongeng juga mengajar di TK Bakat Remaj, pendongeng juga pernah mengikuti perlombaan untuk mendongeng, mengarang dongeng, berlatih dongeng, sampai pernah menjuarai dalam mnegikuti perlombaan mendongeng. Oleh karena itu konselor meminta bantuan kepada guru tersebut untuk manjadi pendongeng dalam penelitian tersebut.

13. Deskripsi Klien

Klient tersebut adalah Danu (nama samaran). Danu adalah anak pertama dari dua bersaudara. Danu adalah anak yang mengikuti metode dongeng untuk mengembangkan karakter anak usia dini dalam mengurangi perilaku *bullying*. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying* pada anak usia dini serta memberikan pengalaman kepada mereka untuk selalu menanamkan karakter cinta damai.

Klien bertempat tinggal disekitar wilayah RW 07 Pucangan, Kertajaya, Gubeng, Surabaya yang sedang belajar di PPT Bintang Kecilku dan

mengikuti proses konseling melalui metode dongeng. Perilaku klient Danu dalam melakukan dalam melakukan *bullying* relative lebih banyak dari pada teman-teman lainnya, selain itu antusias orang tua dan Danu terhadap konselor yang sangat besar dalam menerima konselor membuat konselor merasa begitu yakin untuk dapat melakukan penelitian hingga akhir dengan klient.

14. Deskripsi Masalah

Masalah yang dialami oleh klien adalah perilaku *bullying* yang sering dilakukan klient terhadap teman-teman pada saat di sekolah PPT Bintang Kecilku. Perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh klient dan cara mengantisipasi terhadap anak kurang tepat menurut konselor sehingga, konselor menetapkan klient Danu (nama samaran) sebagai pemberian media dongeng dalam mengembangkan karakter cinta damai untuk mengurangi perilaku *bullying*. Perilaku yang sering dimunculkan klient adalah mendorong, memukul, mencubit apabila klient merasa terganggu ada teman lain yang ikut bergabung bermain dengannya. Perilaku tersebut diiringi dengan tidak merasa bersalahnya klient pada saat memukul teman dan tidak ada komunikasi apapun yang di ucapkan oleh klient sehingga secara tiba-tiba klient memukul dan seketika itu klient pergi meninggalkan temannya dalam keadaan menangis.

Kurangnya komunikasi dan interaksi klient dengan orang lain, kurangnya keterlibatan dalam mengikuti kegiatan diluar sekolah, dan kurangnya melibatkan aktifitas orang tua dengan klient.

Sehingga pengalaman yang didapkan klient kurang hal tersebut yang menjadikan klient melakukan penyamanpaian perasaannya dengan perilaku kekerasan (mencubit, mendorong dan memukul)

Ada suatu kejadian pada saat konselor bertanya kepada ibu klient ibu Danu menjawab bahwa sikap danu tersebut dikarenakan trauma yang dialami Danu di masa kecil. Pada saat kecil Danu merasa ketakutan dan teriak histeris pada saat berada keramaiin.⁵⁹ Dikarenakan hal tersebut yang membuat ibu Danu terlalu membiarkan anak untuk pasif di sekolah, kurangnya interaksi dengan teman, dan membiarkan anak melakukan sesuatu yang di inginkan.

Dengan permasalahan yang sering di temui konselor pada saat dilapangan, konselor memiliki pemikiran untuk memberikan perhatian kepada klient secara intensif pada saat disekolah pada saat pandemi belum besar, memberikan kepercayaan kepada klient bahwa klien dapat bisa mengurangi perilaku bullying sampai pada akhirnya klient memiliki rasa nyaman kepada konselor. dengan cara tersebut akan memudahkan konselor agar dapat mengalihkan perhatiannya klien sampai pemberian treatment hingga proses penelitian selesai.

15. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Peneliti yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Dalam hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneti yaitu peneliti datang sebagai

⁵⁹ Ibu Konseli 24 Maret 2020 10:00

guru dimana peneliti masih mencari dan mengamati tentang keadaan sekitar di sekolah PPT Bintang Kecilku selain itu peneliti juga mengamati tentang hal apa yang akan diambil untuk diangkat sebagai pembahasan. Setelah itu pada saat peneliti sudah menetapkan niat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di PPT Bintang Kecilku Surabaya. Dengan hal tersebut peneliti juga sudah menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan pada saat melakukan proses penelitian yaitu alat tulis, wawancara terkait sarana, prasarana, dan kegiatan yang ada di sekolah, dan menyiapkan materi yang akan digunakan untuk mengembangkan karakter anak usia dini dalam mengurangi perilaku *Bullying* dengan tujuan agar peneliti mampu mendapatkan deskripsi data pada saat dilapangan.

b. Pengumpulan Data, Penyajian Dan Materi Penelitian

Tahap Kedua yang dilakukan peneliti pengumpulan data, penelitian menggunakan wawancara, obeservasi, dan angket. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang perkembangan anak-anak di sekolah, tentang perkembangan harapat tentang sekolah untuk kedepannya dan mewawancarai tentang sejarah berdirinya sekolah, yang kedua yaitu wawancara kepada orang tua wali murid yang bersangkutan. Pemberian angket kepada orang

tua yang bersangkutan tentang sebelum dan sesudah diberikan tindakan pemberian materi. Selanjutnya hal yang yang dilakukan adalah mendokumentasi setiap kegiatan-kegiatan siswa-siswi pada saat disekolah pada saat pandemi dan pada saat seblum pandemi covid 19.

Dalam penyajian materi dengan menggunakan media dongeng peneliti bersama guru kelas/ selaku OPS dalam sekolah berkolaborasi untuk membuat dongeng yang bertemakan tentang mengembangkan karakter anak cinta damai. Dongeng yang akan diberikan adalah berupa video dimana hal tersebut dikarenakan masa pandemic covid 19 sehingga pembelajaran dan pemberian *treatment* dilakukan secara daring dirumah masing-masing. Dalam dongeng tersebut terdiri dari beberapa kegiatan diantara lain adalah mengenai judul, tema, waktu, narasi dongeng, pesan yang disampaikan, evaluasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.5
Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Bagaimana Cara Mengucapkan Terimakasih”

1	Judul	Bagas yang baik hati
2	Tema	Mendongeng Tentang Bagaimana Mengucapkan Terimakasih
3	Waktu	10 Menit
4.	Narasi	<p>Pagi hari yang ceria si Ruli berangkat sekolah dengan riang gembira dan Ruli pun bernyanyi lalala lalala hatiku suka cita lala lalalala, lalala lalala hatiku riang gembira lala lalala. Sesampai di sekolah pelajaranpun dimulai. Bu guru menyuruh anak-anak untuk mewarnai gambar. tiba-tiba si Ruli menundukkan kepala: hmmm mmmm ternyata krayon Ruli tidak ada di tas (Ruli pun akan menangis, tiba-tiba datanglah teman Ruli dan bertanya)</p>

		<p>Bagas : Ruli kamu kenapa kamu bersedih</p> <p>Ruli : iya Bagas, aku mau mewarnai tapi kerayonku tertinggal dirumah huhuhuhu (sambil menangis) karena kemarin malam aku belajar lupa memasukkannya dalam tas. Bagaimana ini? Kan gambar kita harus diwarnai</p> <p>Bagas : Jangan bersedih Ruli, ini pakai kerayonku saja (Bagas sambil memberikan kerayonnya kepada Ruli) kita mewarnai Bersama-sama ya</p> <p>Ruli : sungguh Bagas kamu mau meminjamkan kerayonmu?</p> <p>Bagas : Iya Sungguh kita pakai</p>
--	--	--

		<p>kerayon ini</p> <p>Bersama-sama, aku tidak apa-apa kok</p> <p>Ruli : (mengucapkan terimakasih kepada Bagas)</p> <p>Terimakasih ya Bagas</p> <p>Akhirnya Ruli merasa senang karena ada yang mau meminjamkan kerayon. Akhirnya Ruli dan Bagas mewarnai gambar bersama-sama.</p> <p>Kring kring kring (bel berbunyi dan istirahatpun tiba semua teman-teman menuju ke kantin) lalu Ruli mengeluarkan tepak makan yang ada di dalam tas dan Ruli membawa roti bolu kesukaan Bagas buatan mama dan dua kotak sus.</p> <p>Ruli : (pergi dan menghampiri</p>
--	--	--

		<p>Bagas) Bagas ini roti kotak Bagas : (Bagas terkejut) looo kenapa roti bolu dan susu kamu berikan kepadaku Ruli. Terus kamu bagaimana? Ruli : Tidak apa-apa Bagas aku membawa dua kotak susu dan roti bolunya aku membawa banyak kok. Ayo kita makan Bersama-sama Rudi : (Rudi mengucapkan trimakasih kepada Ruli karena telah memberikan kue dan susu) terimakasih ya Ruli, terimakasih</p>
--	--	--

		<p>banyak. Ruli : iya aku juga terimakasih karena tadi kamu telah meminjamkan kerayonmu Akhirnya Ruli dan Rudi makan bolu Bersama- sama.</p> <p>Setelah mereka makan Bersama. Ruli dan Bagas bermain Bersama teman-teman lainnya di halam sekolah.</p>
5	Pesan yang disampaikan	<p>1. Mengucapkan terimakasih pada saat orang lain membantu ketika sedang kesulitan:</p> <p>“Ruli mengucapkan terimakasih kepada Bagas, karena Bagas sudah mau membantu Ruli untuk meminjamkan kerayon pada saat Ruli lupa untuk membawa kerayon pada saat sekolah.”</p>

		<p>“Bagas mengucapkan terimakasih kepada Ruli karena, Ruli membagikan bekal makanan kepada Rudi”</p> <p>2. Menyayangi sesama teman:</p> <p>“Bagas mendatangi Ruli pada saat Ruli merasa kebingungan dan akan menangis”</p> <p>3. Indahnya kebersamaan dan hidup rukun di lingkungan sekolah:</p> <p>“Bagas dan Ruli Bersama-sama mengerjakan tugas dari ibu guru pada saat jam belajar berlangsung”</p> <p>“Pada saat jam istirahat berlangsung Ruli dan Bagas makan bersama dan bermain Bersama-sama dengan teman-teman.</p> <p>4. Saling berbagi satu sama lain</p> <p>“Ruli mau membagikan bekal makanan dengan Bagas pada saat jam istirahat”</p>
--	--	--

		<p>hari ini aku senang sekali teman- teman karena pagi ini aku akan bermain dengan temanku Namanya Si Dombu”.</p> <p>Rubi memanggil si Dombu dan mengajak teman-teman pendengar dengan menghitung 1.....2.....3.... dan berteriak</p> <p>Rubi : Dombu, Dombu sini Dong Dombu : (Tidak lama kemudian Dombu datang dan menghampiri Rubi) ada apa Rubi kamu memanggil aku Rubi : kamu lupa ya Dombu. Kita kan sudah janji Untuk bermain Bersama pagi ini.</p>
--	--	---

		<p>Dombu : Aku tidak lupa Rubi.</p> <p>Tapi, aku harus sarapan terlebih dahulu</p> <p>Rubi : Wah mengapa kita harus sarapan terlebih dahulu</p> <p>Dombu : kok tidak tau, sarapan itu penting untuk tubuh kita, agar kita menjadi sehat dan kuat kita bisa berfikir, bergerak, dan masih banyak lagi lainnya</p> <p>Rubi : Oh... begitu ya Dombu.</p> <p>Kalau kamu suka makan apa Dombu?</p> <p>Dombu : Waduh..... Aku suka makan apa ya?</p> <p>Waahhh</p>
--	--	--

		aku suka makan apa saja sayur-sayuran, buah- buahannya aku suka suka... Rubi kamu suka makan apa Rubi? Rubi ; wahhhh kalau aku suka makan wortel Dombu : Rubi kenapa kamu suka makan wortel? Rubi : iyaa.... Wortel itu sangat baik untuk mata kita. Lihat mataku Dombu. Bagus kan? Dombu : Oh kalau begitu aku juga harus suka makan wortel. Rubi : Dombu Ayo kita bernyanyi yuk? Dombu : ayok
--	--	--

		<p>Akhirnya Rubi dan Dombu akan bernyanyi Bersama-sama</p> <p>Rubi : Hay Dombu mengapa hidungmu Panjang?</p> <p>Dombu : Hidungku Panjang karena turunan dari ayahku.</p> <p>Rubi : Hai Dombu. Mengapa telingamu lebar?</p> <p>Dombu : Telingaku lebar karena turunan ibuku</p> <p>Rubi : Wah Dombu suaramu merdu sekali.</p> <p>Dombu : wah terimakasih Rubi... Suaramu juga bagus Rubi</p> <p>Rubi : Terimakasih Dombu ... wah berarti kamu mirip ayah ibumu ya Dombu?</p> <p>Dombu : Tentu Aku mirip</p>
--	--	--

		ayah dan ibuku
Rubi.		Begitu juga
kamu		Rubi, kamu juga
mirip		ayah dan ibumu
Rubi	:	emmmbbbbb betul
betul		betul
		Hari semakin siang akhirnya Rubi mengajak pulang si Dombu. Dombu dan Rubi akan segera pulang kerumah
Rubi	:	Wah dombu tidak kerasa hari sudah siang. Mari kita pulang dombu. Tadi pagi aku belum sarapan. Jadi perutku bunyi krucuk krucuk dang dang dang dang
Dombu:	Wah	itu seharusnya
	kamu	segera makan
		Rubi. itu berarti

		<p>perutmu sedang lapar.</p> <p>Jadi kamu harus segera makan.</p> <p>Kalua kamu tidak segera makan nanti perutmu akan sakit</p> <p>Rubi : oh begitu ya</p> <p>Dombu</p> <p>Dombu : Iya bener itu</p> <p>Rubi</p> <p>Rubi : Kalau begitu...kita pulang dulu yuk</p> <p>Akhirnya Rubi dan Dombu Bersama-sama berpamitan dengan teman-teman.</p>
5	Pesan yang Disampaikan	<p>Saling mengingatkan sesama teman tentang pentingnya Kesehatan</p> <p>“ Si Dombu mengingatkan Rubi agar selalu sarapan pagi supaya menjadi sehat dan kuat kita bisa</p>

		<p>berfikir, bergerak, dan masih banyak lagi lainnya.”</p> <p>Saling menghargai satu sama lain</p> <p>“ Si Rubi dan si Dombu bernyanyi bersama tentang keunikan mereka satu sama lain dan tidak saling mengejek”</p> <p>Pada saat bermain kita harus selalu mengingat waktu</p> <p>“karena waktu sudah siang si Rubi mengajak pulang si Dombu”</p>
6	Evaluasi	<p>Siapa yang suka sarapan pagi sebelum bermain?</p> <p>Boleh tidak kalua kita saling mengejek satu sama lain?</p> <p>Boleh tidak kalua anak-anak bermain dengan teman-teman hingga berlarut lama sampai lupa waktu?</p>

Tabel 4.7
Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Pentingnya Meminta Maaf”

1	Judul	Persahabatan
2	Tema cerita	Tentang pentingnya meminta maaf
3	Waktu	10 Menit
4	Narasi	<p>Di sebuah hutan balantara, tinggalah segerombol binatang, ada monyet si Molli, kelinci si Ruby, gajah si Dombu, dan tak lupa pula si Leon si raja hutan yang terkenal</p> <p>Di pagi hari yang cerah, si Molli berjalan-jalan dengan riang riang gembira sambil bernyanyi-nyanyi. Rupanya si Moli sedang mencari sahabatnya si Dombu.</p> <p>Molli : (berteriak memanggil nama si Dombu) “Dombu....</p> <p>Dombu...Dombu!”</p> <p>Dombu : (Dombu mendengar teriakan Moli, dan</p>

		<p>menghampiri</p> <p>Moli)</p> <p>“Ada apa Moli</p> <p>kamu</p> <p>panggil -</p> <p>panggil</p> <p>namaku?”</p> <p>Molli : “Dombu kamu</p> <p>lupa ya</p> <p>pagi in ikan kita</p> <p>akan</p> <p>bermain</p> <p>Bersama</p> <p>dengan teman-</p> <p>teman</p> <p>yang lain”</p> <p>Dombu : “Oh iya Moli, aku</p> <p>tidak</p> <p>lupa kok. Tapi</p> <p>aku harus</p> <p>sarapan pagi</p> <p>dulu. Agar</p> <p>aku punya banyak</p> <p>tenaga. Aku bisa</p> <p>berlari,</p> <p>melompat,</p> <p>berfikirdan</p> <p>dan agar aku</p> <p>tidak lemas</p> <p>saat bermain</p> <p>bermain.”</p> <p>Moli : “Begitu ya</p> <p>Dombu.</p>
--	--	---

		<p>Pantas saja hari ini kamu terlihat kuat dan sehat”</p> <p>Dombu : “Moli pagi ini kamu sudah sarapan belum?”</p> <p>Moli : “Oh kalau aku tidak perlu sarapan Dombu. Meski aku tidak sarapan pagi, aku masing kuat dan bisa melompat kesana kemari. Aku kan binatang yang bisa melompat dan berayun dari pohon satu ke pohon yang lain.”</p> <p>(Jawab Moli dengan angkuh)</p> <p>Dombu : “Jangan berkata begitu Moli, Sombong itu tidak baik.”</p>
--	--	--

		<p>Moli : (Moli mengalihkan pembicaraan dombu dan Moli pun mengajak Dombu untuk bernyanyi) “Dombu ayo kita bermain sambil bernyanyi? “</p> <p>Akhirnya Dombu dan Moli bernyanyi Bersama.</p> <p>Moli : “Hai Dombu mengapa hidungmu panjang?” Dombu : “ hidungku Panjang karena turunan dari ayahku” Moli : Hai Dombu! Mengapa telingamu lebar? “ Dombu :“ Telingaku lebar karena turunan dari ibuku”</p>
--	--	---

		<p>Dombu : “Aku mirip ayah dan ibuku Moli. Kamu pun juga begitu Moli”</p> <p>Molipun sambil mencoba berusaha mengerti sambil menggaruk-garuk kepalanya.</p> <p>Akhirnya mereka berduapun tertawa riang. Tiba-tiba Moli merintih dan merasa kesakitan sambil memegang perut.</p> <p>Dombu : “ Ada apa Moli? “</p> <p>Moli : “ perutku terasa perih</p> <p>Dombu dan terdengar suara keroncongan.”</p> <p>(Jawab Moli sambil tercengir)</p> <p>Dombu : “Sepertinya kamu lapar</p>
--	--	---

		<p>ya Moli? kamu harus segera makan agar perutmu tidak bertambah sakit.</p> <p>Kalua begitu kita langsung pulang aja yuuk!”</p> <p>Dombu : “Besok kita main lagi ya Moli. Jangan lupa ajak sekalian si Ruby dan Si Leon agar bermainnya semakin asik”</p> <p>Moli : “Baiklah kalau gitu, ayo kita pulang terlebih dahulu. Sampai ketemu besok ya Dombu”</p> <p>Keesokan harinya di pagi hari yang cerah si</p>
--	--	--

		<p>Leon berjalan dengan lunglai dan meraung-raung kelaparan.</p> <p>Leon : “perutku lapar sudah lima hari aku belum makan, tidak ada mangsa yang bisa aku makan. Lama-lama aku bisa mati karena kelaparan”</p> <p>Tiba-tiba datanglah si Ruby mengajak Leon bermain dengan Moli dan Dombu.</p> <p>Ruby : “Selamat pagi Leon! Semoga harimu indah pagi ini. Leon ayo kita main bersama teman-teman.”</p> <p>Loen : (menjawab dengan geram)</p>
--	--	---

		<p>“aku tidak mau bermain denganmu Ruby, aku lapar sekali hari ini dan aku ingin menagkapmu saja”</p> <p>Ruby : (Ruby menjoba untuk merayu si Leon agar tidak dimangsa) “Leon jika kamu memakanku kamu tidak akan kenyang, karena tubuhku sangat kecil. Apakah kamu tidak sayang denganku Leon? Kitakan bersahabat” (Ruby bertanya dengan wajah yang sedih dan ketakutan)</p> <p>Loen ; (jawaban Lon dengan</p>
--	--	---

		<p>membentak) “aku tidak perduli dengan persahabatan kita, yang terpenting saat ini aku bisa makan dan aku tidak mati karena kelaparan.”</p> <p>Akhirnya Rubi pun lari dengan ketakutan karena bentakan si Leon. Setelah itu Rubi pun berteriak-teriak sambil meminta pertolongan.</p> <p>Rubi : “tolong..... tolong... tolong. Moly... Dombu tolong aku. Aku akan di kejar dan akan dimangsa oleh si Leon.”</p> <p>Saat Ruby berteriak meminta tolong. Moly dan Dombu mendengar teriaka itu dan akhirnya mereka membuat jebakan untuk</p>
--	--	--

	<p>menyelamatkan diri dari terkaman si Leon. ternyata Leonpun tidak putus asa untuk terus mengejar si Ruby karena si Leon merasa sangat kelparan.</p> <p>Akan tetapi pada saat si Leon mengejar si Rubi, Leon tidak sadar ia sedang dijebak oleh sahabatnya. dan akhirnya si Leon masuk kedalam perangkat sahabat- sahabatnya itu. Masuklah Leon kedalam kumbangan air yang sangat dalam.</p> <p>Leon pun berteriak - teriak untuk meminta tolong.</p> <p>Leon : “tolong..... tolong aku.</p> <p>Aku tidak bisa keluar dari sini.”</p> <p>Leon pun memanggil sahabat-sahabatnya untuk meminta tolong</p> <p>Leon : Ruby... Moli.... Dombu tolong aku, aku tidak</p>
--	---

		<p>bisa keluar dari sini.</p> <p>Akhirnya sahabat-sahabatnya datang untuk menghampiri si Leon. Setelah mendengarkan teriakan Leon yang begitu keras dan terlihat kesian Ruby tidak tega melihat Leon menangis dan terus meminta tolong. Akhirnya Rubi mengajak teman-teman untuk membantu Leon.</p> <p>Rubi : “Dombu dan juga Moli mari kita bantu si Leon? Leon terlihat kesian dan ia tidak bisa keluar dari air kumbangan itu”</p> <p>Moli : “Mengapa kita haru menolong Leon? Dia kan tadi ingin menangkapmu Ruby?”</p>
--	--	---

		<p>Rubi : “Bagaimanapun juga Leon adalah sahabat kita Moli.”</p> <p>Mendengar jawaban si Rubi, Leon pun menteskan air mata, ia menyesal karena telah berbuat jahat pada sahabat terbaiknya.</p> <p>Akhirnya Dombu, Moli dan Ruby mau menolong Leon untuk keluar dari kubangan air tersebut. Setelah Leon berhasil keluar dari kubangan air itu, Leon pun minta maaf pada Rubi dan sahabat – sahabatnya yang lain, serta Leon berjanji ia tidak akan menyakiti dan memangsa teman – teman lagi.</p> <p>Setelah semuanya memaafkan kesalahan si Loen. Merekapun bergandengan tangan dan tertawa riang.</p> <p>Merekapun pulang dengan senyum yang indah karena mereka mendapat</p>
--	--	--

		pengalaman yang tidak pernah mereka lupakan yaitu tentang indahnya persahabatan.
5.	Pesan Yang Di Sampaikan	<p>Sebelum bermain kita harus sarapan terlebih dahulu agar tubuh kita kuat dan tidak mudah merasa lemas</p> <p>Kita harus saling menghargai teman satu dengan yang lain</p> <p>Sebaiknya kita tidak boleh sombong dan angkuh dengan sesama teman</p> <p>Meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan berjanji tidak akan melakukannya lagi</p>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

6.	Evaluasi	<p>Teman-teman! dalam cerita siapa yang tadi siapa yang akan memangsa si Rubbi?</p> <p>Pada saat leon terjebak dalam kumbangan air, teman-teman sepekat untuk menolong Leon. Ketika Leon berhasil untuk ditolong! Leon mengucapkan ?</p> <p>Dan ketika Loen adar karena akan memangsa temannya. Leon mengucapkan? dan Leon berjanji tidak akan melukai dan memasangsa temannya sendiri.</p>
----	----------	---

Tabel 4.8

Materi mengembangkan karakter anak cinta damai dengan tema “Indahnya Menolong dan Meminta Tolong”

1.	Judul	Cici Si Anak Baru Di Sekolah
2.	Tema	Indahnya Menolong dan Meminta Tolong
3.	Durasi	10 Menit
4.	Narasi	<p>Di pagi hari yang cerah si Cici berangkat sekolah dengan riang gembira. Cici Pun bernyanyi lala...lalalal..hatiku...sukacit</p>

		<p>a.....lalalala. Cici merasa gembira karena ia akan mendapatkan guru dan teman baru di sekolahnya yang baru. Tidak lama kemudian teman Cici datang untuk menyambut kedatangan Cici sebagai siswa baru di sekolah.</p> <p>Tiba-tiba teman Cici datang.</p> <p>Taram...tamtam...taram..du m taram...taram. Akhirnya mereka berdua saling bercakap-cakap. Ternyata si Rendi hanya mengejek Cici si murid baru.</p> <p>Rendi : “Hey jelek. jelek amat sih kamu?”</p> <p>Cici : “Kamu ngomong sama siapa?”</p> <p>Rendi : “Ya ngomong sama kamu. si jelek dekil”</p> <p>Cici : “Hey namaku Cici, bukan si jelek aku punya nama.</p> <p>Cantik-cantik gini di bilang jelek”</p> <p>Rendi : “Hah tetep saja. Biar pun</p>
--	--	--

		<p>namamu Cici</p> <p>namamu</p> <p>Caca tetap saja kamu jelak”</p> <p>Cici : “Emmmmbbb Enak saja”</p> <p>Tiba-tiba bel istirahat berbunyi kring...kring...kring</p> <p>Cici : ”hore...hor..hore enak</p> <p>sekali sekarang waktunya istirahat.</p> <p>Aku</p> <p>akan makan</p> <p>bekalku dan</p> <p>bermain bersama</p> <p>teman-</p> <p>teman di halaman sekolah”</p> <p>Tiba-tiba dengan sengaja kaki Rendi menghalang kaki Cici dan akhirnya Cici pun terjatuh dan menangis meminta tolong.</p> <p>Cici : “ huhuu huhuhuhu tolong</p> <p>tolong kakiku sakit sekali.</p> <p>Rendi kamu kenapa sih.</p> <p>Huhuhuhu huhuhuhu</p>
--	--	--

		<p>tolong tolong kakiku sakit”</p> <p>Tidak lama kemudia ibu guru mendatangi Cici karena ibu guru mendengar tangisan Cici.</p> <p>Ibu Guru : “Cici anak cantik mengapa kamu menangis?”</p> <p>Cici bunda : “Huuhuhuhu ini Rendi sengaja menghalang kaki Cici. Cici jatuh huhuhuhu”</p> <p>Ibu Guru : “Rendi benarkah yang dikatakan cici?”</p> <p>Rendi pun tidak mengakuinya</p> <p>Ibu Guru : “Rendi Bunda tanya benarkah di katakan cici?”</p> <p>Rendi : “Iya bunda” (dengan menundukkan kepala)</p> <p>Ibu Guru : “Baiklah kalau begitu mari kita bantu Cici” Rendi : “Baik bunda”</p>
--	--	---

		<p>Ibu Guru : “Ayo cici pegang tangan bunda dan tangan Rendi ya”</p> <p>Cici : “Iya Bunda”</p> <p>Ibu Guru : “ayo kita bantu Rendi. Satu, dua, tiga</p> <p>Cici : (Cici menangis lagi) “Huhuhu”</p> <p>Ibu Guru : “Sudah sayang. Sudah jangan menangis”</p> <p>Ibu Guru : “Sekarang waktunya Rendi meminta maaf kepada Cici”</p> <p>Rendi : “Cici aku minta maaf ya?”</p> <p>Cici : “Baiklah aku maafkan tapi lain kali jangan diulangi lagi ya?”</p> <p>“</p> <p>Rendi : “Baik aku tidak akan mengulangnginya lagi”</p>
--	--	--

		<p>Ibu Guru : “Rendi lain kali kalau ada temannya yang jatuh jangan dibiarkan harus kita tolong”</p> <p>Rendi : “ia Bunda”</p> <p>Ibu Guru : “Baikalah kalau begitu sekarang kalian berdua bermain Bersama ya”</p> <p>Rendi : “Iya Bunda” dan Cici</p> <p>Akhirnya Cici dan Rendi bersahabat baik dan mau bermain Bersama. Rendipun berjanji kalau ia tidak akan jail dan mengolok-olokan Cici lagi.</p>
5	Pesan Yang di Sampaikan	<p>Sesama temen tidak boleh malu meminta tolong</p> <p>Sesama teman harus saling menolong</p> <p>Tidak boleh jail dengan sesama teman</p> <p>Saling memiliki dan menyangi satu sama lain</p>

6.	Evaluasi	siapa yang menghalang kaki cici? Kalau ada teman yang jatuh sebaiknya kita tolong atau tertawakan? Boleh kita berbuat jail kepada teman?
----	----------	--

16. Analisis dan Pelapor Hasil Penelitian

Analisis sudah dilakukan oleh konselor pada saat awal pertama kali konselor menjatuhkan pilihannya untuk mengambil suatu tempat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dan analisis tersebut dilakukan secara intensif dan berkali untuk menuju ke tahap satu dan tahap yang lain. kemudian peneliti akan membuat laporan hasil selama dilapangan hingga akhir sesuai dengan perdoman penelitian yang sudah dibuat dan akan dijadikan sebagai sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Dongeng Sebagai Media Membangun Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Sejak Dini Di PPT Bintang Kecilku Kertajaya, Gubeng, Surabaya

Memfokuskan memilih dari satu konseli dari beberapa siswa-siswi PPT Bintang kecilku sangatlah tidak mudah terkait ruang gerak konselor yang begitu sangat sempit pada saat meningkatnya pandemi covid- 19 berlangsung. Oleh sebab itu konselor memilih salah satu yang dilihat begitu pasif dalam mengikuti kegiatan disekolah dan seringnya

anak dalam melakukan perilaku *bullying*. Pada saat konselor sudah menentukan Danu (nama samaran) konselor sudah mengambil langkah awal untuk mengambil perhatian dan kepercayaan dengan mendampingi klient secara intensif pada saat sekolah, sehingga orang tua klient memberikan feedback baik kepada konselor untuk dapat kerjasama dalam memberikan treatment kepada klient dalam melaksanakan proses pelaksanaan dongeng sebagai medi membangun karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan konselor dalam penyajian data konseli, yakni sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah klient

Dalam proses identifikasi masalah konselor memiliki waktu yang relative sempit karena pada saat pandemi covid-19 berlangsung pertemuan bunda-bunda dilakukan seminggu sekali dihari selasa. Dalam pertemuan yang relative singkat tersebut konselor tidak dapat bertanya leluasa, karena dalam pertemuan seminggu sekali tersebut bunda-bunda juga harus mengerjakan pekerjaan yang lain terkait pengelolaan sekolah dan juga mikirkan pembelajaran anak-anak dua hari kedepan.

Selain wawancara dengan guru dan kepala sekolah konselor juga langsung melakukan wawancara dengan orang tua konseli yang dilakukan secara *homevisit*, agar konselor lebih memhami dan mengetahui aktivitas selama dirumah. Pada proses terbut konselor

mengumpulkan data dari beberapa narasumber dengan melakukan wawancara, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Hasi wawancara dengan kepala sekolah PPT Bintang Kecilku

Wawancara dilakukan oleh konselor kepada kepala sekolah pertemuan pertama di hari selasa. Wawancara dilakukan mendalam untuk lebih mendapatkan informasi terkait pandangan kepala sekolah terhadap siswa-siswi PPT Bintang Kecilku dan pandangan kepala sekolah terhadap konseli. Pada saat wawancara berlangsung kepala sekolah berada di balai RW 07 Pucangan Alun-Alun Surabaya. Dalam wawancara tersebut konselor menanyakan tentang tanggapan kepala sekolah tentang perilaku bullying yang sering muncul di PPT Bintang Kecilku, selain itu konseli juga bertannya tentang tingkah laku klient pada saat pertama masuk hingga saat ini pada saat disekolah. Konselor memberikan pertanyaan "*perilaku apa yang sering dimunculkan anak-anak PPT Bintang Kecilku yang mengarah pada perilaku bullying?*", kepala sekolah menjelaskan sedikit tentang bullying sebenarnya kalau saya mendengar kata bullying adalah kata-kata yang kompleks dan menyeramkan, karena kata bullying tersebut merupakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah. dan kata-kata tersebut sering saya temui pada anak-anak yang sekolah seperti

dingkat SD maupun di tingkat jenjang sekolah yang lebih tinggi. Selain itu juga perilaku membuly juga sangat menyeramkan sehingga bisa membuat anak yang di bully itu merasa ketakutan” (Kepala sekolahpun merasa kebingungan bahwa ada perilaku bullying ada pada anak jenjang PAUD) Perilaku kekerasan yang muncul pada anak-anak pada saat sekolah ya seperti mendorong teman, memukul, nencubit, berebut mainan,memukul dan terkadang gak bolo-bolan sa tu sama lain. Tetapi hal tersebut dilakukan tidak pada satu anak tergantung pada kenyamanan anak yang. Terkadang ada salah satu dari anak melukai teman pada saat berebut mainan dan teamnya itu didorong dan menangis hisngga pipis dicelana. Untungnya wali murid yang ada di PPT Bintang Kecilku itu saling memahami satu sama lainsengga tidak menjadi permasalahan yang besar, dan biasanya anak yang belum mengerti tentang tanggung jawab temannya yang nangis tadi ditinggal dsn tidak dhiraukan, akhitnya orang tuanyalah yang meminta maaf. Terkadang ada murid yang tanggung jawab habis melakukan kesalahan miminta maaf dan ada juga murid yang melerai untuk didamaikan agar tidak bertengkar.⁶⁰ Setelah itu konselor betanya kepada sekolah

⁶⁰ Hasil wawancara kepada kepala sekolah PPT Bintang Kecilku pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 16.00

tentang pada tingkatan kelas apa yang sering melakukan perilaku *Bullying*. Menjawab “*Yang biasa terjadi adalah perilaku yang dilakukan kelas B terhadap siswa kelas A, atau bisa juga perilaku yang dilakukan oleh siswa yang sudah lama sekolah terhadap siswa yang tergolong baru masuk sekolah. Karena kebanyakan siswa-siswi yang sekolah di PPT Bintang Kecilku. Anak yang sekolah di PPT Bintang Kecilku tidak hanya ditentukan pada usia 3-4 tahun saja akan tetapi terkadang anak usia 2 tahun sudah segera dikenalkan di sekolah untuk dapat lebih dekat dan bersosialisasi dengan anak-anak yang seusianya.*”⁶¹ Bagaimana dengan perilaku Danu, apakah Danu merupakan anak yang tergolong dalam melakukan perilaku yang mengarah pada *bullying*? kepala sekolah pun menjawab “*iya, salah satunya adalah Danu. Karena Danu merupakan anak yang cuwek, pendiam dan asik pada aktivitasnya sendiri. Sehingga pada saat ada teman yang mengusik keasikannya Danu langsung melarang dan sambil berperilaku sempontan terkadang mendorong, mencubit, memukul. Perilaku tersebut juga sangat sering dilakukan Danu dari pada teman-teman kelas B seusiannya. Setelah melakukan perilaku tersebut temannya yang dipukul tidak dihiraukan dan*

⁶¹ Hasil wawancara kepada kepala sekolah PPT Bintang Kecilku pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 16.30

*kembali asik dengan aktifitasnya. Pada saat ibunya berkata “gak boleh seperti itu” Danu pun tetap tidak menghiraukan temannya dan lebih asik main sendiri, dan kemungkinan ibu Danu yang biasa mengantar kesekolah merasa malu karena anaknya sering nakal dan sampai-sampai ibu Danu sering kali meminta maaf kepada wali murid ataupun kepada bunda/ guru pengajar”. Apakah perlu dilakukan pengantisipasi sejak dini tentang perilaku bullying? “itu sangat perlu dilakukan, karena terkadang anak tidak mengerti yang dilakukan itu salah atau benar dan hal tersebut bisa jadi karena kurangnya pemahaman orang tua pada anak tentang perilaku yang baik dan buruk. Jadi apapun yang dilakukan anak seusia dini tidak murni dari kesalahan dari anak tersebut bisa jadi ada sedikit kesalahan dari orang tua/ pendidik yang belum memberikan pengertian dan pemahaman dalam melakukan hal baik. Kalau didalam lingkungan PPT Bintang Kecilku sudah dibiasakan tentang hal baik sejak anak baru masuk sekolah sampai anak akan lulus sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah sekolah, merapikan tempat bermain pada saat jam istirahat selesai, mengantri pada saat mencuci tangan dan lain sebagainya”.*⁶²

⁶² Hasil wawancara kepada kepala sekolah PPT.Bintang Kecilku pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 16.45

(b) Hasil wawancara dengan guru

Hasil wawancara dengan guru, konselor bertanya tentang keseharian Danu selama di sekolah. Guru yang menjadi sasaran konselor untuk di wawancarai merupakan salah satu guru yang mengajar, memberikan materi, pengamatan dan memahami banyak hal tentang tingkah siswa-siswi pada saat jam pembelajaran berlangsung, sebut saja bunda Tia. Alasan konselor memilih bu Tia karena merupakan bunda/ guru pengajar yang memiliki pengalaman lebih lama dalam mengajar anak usia dini dari guru-guru yang lain, selain itu juga bunda Tia juga guru yang memiliki atatus sarjana SI pendidikan PAUD dari bunda-bunda lain yang masih aktif. Oleh karena itu alangkah lebih memudahkan konselor untuk mendapatkan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Konselor bertanya terhadap pendapat guru terkait perilaku Danu dan tingkah perilaku *Bullying* yang ada di lingkungan PPT Bintang Kecilku dan perilaku klient Danu selama di sekolah. Selain itu konselor juga akan meminta banyak pertimbangan tentang mengembangkan karakter anak usia dini dalam mgenatisipasi terjadinya *bullying* di sekolah.

Bagaimana pandangan bunda sebagai guru pengajar tentang perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia dini, seperti halnya mendorong, mencubit, memukul mendorong

“Bunda Tia mengelak jika perilaku anak yang mendorong, mencubit, merampas tergolong dalam perilaku bullying. Akan tetapi disisi lain bunda Tia membenarkan bahwa perilaku tersebut juga dapat menjadikan kebiasaan yang buruk bagi anak apabila perilaku tersebut dibiarkan begitu saja tanpa ada respon dari pihak lain yang lebih dekat darinya seperti guru, orang tua, ataupun orang yang dekat dengannya”

Menurut Bunda Tia apakah dalam PPT sudah dibiasakan untuk berperilaku yang dapat mengembangkan karakter anak usia dini”*Dalam PPT Bintang Kecilku seringkali Bunda-bunda yang mengajar sudah banyak memberikan contoh dalam keseharian contohnya belajar bermain bersama, anak dapat mengenal satu sama lain, bekerja sama membersihkan mainan selesai bermain, mengucapkan terimakasih saat dibantu tema, mengucapkan salam dan berdoa dll. Akan tetapi, terkadang hal tersebut jarang dilakukan dilingkungan keluarga mereka masing-masing pada saat dirumah. Terkadang di dalam lingkungan sekolah PPT Bintang Kecilku juga memberikan informasi kepada anak-anak dengan melalui dongeng, cerita agar anak lebih memahami penyampaian yang disampaikan”*

Bagaimana tentang perilaku Danu pada saat disekolah, apakah ada perilaku yang mengarah pada perilaku *bullying*? “Danu

merupakan anak yang tergolong diam dan jarang sekali interaksi dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Banyak sekali perkembangan Danu dari awal pertama masuk sekolah mulai tingkat A sampai sekarang B dan akan lulus menuju tingkatan TK. Akan tetapi perkembangan tersebut belum pada sifat acuh tak acuhnya dan tidak menghiraukan orang lain. Karena seringkali Danu lebih asik untuk bermain sendiri dan Danu jarang sekali mendengarkan penyampaian guru pada saat jam pembelajaran. Terkadang Danu tidak mau diajak untuk belajar akan tetapi terkadang Danu seringkali merasakan bosan dalam waktu yang relative lama dan sulit dirayu pada saat tidak mau dan lebih mengalihkan perhatian dengan hal lain. Danu juga anak yang jail seketika ada temannya asik bermain, Danu tiba-tiba merampas mainan temannya hingga temannya menangis. itu juga yang menjadi tanda tanya dari para guru pengajar saat disekolah. Padahal orang tuanya juga ramah dan baik kepada pengasuh disekolah maupun pada sesama wali murid. Akan tetapi terdengar dari beberpa wali murid kalau ibu Danu tidak dapat mengenal baca tulis. Sehingga itu juga menjadi sautu kemungkinan faktor yang membuat Danu tidak terbiasa pada saat berinteraksi dengan

dan terkadang apa yang Danu bicarakan tidak kurnag jelas.

Pada saat awal masuk sekola bunda Tia mengira bahwa Danu merupakan anak yang bertingkah laku seperti autis, Danu tidak mau makan pada saat acara makan-makan disekolah, sedikit berbicara dan bertingkah laku semaunya sendiri. Akan tetapi anggapan tersebut lama kelamaan menjadi sedikit demi sedikit hilang karena banyak sekali peningkatan yang dialami mulai dari awall pertama kali masuk sekitar usia tiga tahun kurang hingga saat sudah naik pada tingkatan B. Akan tetapi yang sering terdengar dari temannya bahwa Danu seringkali memukul, mendorong teman, mencubit dan seketika itu dia tidak menghiraukan dan langsung meninggalkan temannya dalam keadaan nangis”⁶³

(c) Hasil wawancara dengan ibu klient

Wawancara denga orang tua klient untuk lebih jelas mengetahui aktifitas klient dan lebih mengetahui anggapan orang tua terhadap perilaku klient. Pada saat konselor datang ibu konseli merasa kebingung dan akan dilimpahkan kepada ayah klien. Pada saat itu konselor tahu bahwa ayahnya sedang sibuk dibelakang bekerja , kebetulan ayah klient adalah pengusaha pembuat mie kuning. Stelah itu konselor menjelaskan

⁶³ Hasil wawancara salah satu Bunda di PPT.Bintang Kecilku pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 16.00

bahwa kedatangannya hanya untuk bertanya-tanya tentang keseharian konselor selama dirumah. setelah ibu klient memahami langsung ibu klient meminta maaf dan mengatakan “*bunda minta maaf ya kalau Doni sering buta kesalahan di sekolah*”. Konselor terdiam dan bertanya kembali tentang maksud kedatangan konselor hanya ingin mengetahui aktifitas dan kesehari klien pada saat dirumah. ibunya menjelaskan “bahawa aktifitas klien hanyalah dirumah dan bermain dengan adeknya. Ibu klient merasa bahwa Doni berbeda dengan temannya (tetangga yang satu sekolah dengan klient). Doni seringkali membuat masalah, merusak mainan, kadang sering kali berebut mainan dan bertengkar dengan adiknya. Dari percakapan tersebut ibu klient sering kali mengeluh, menyalahkan, dan membandingkan Doni dengan teman yang satau sekolah.”⁶⁴

b. Diagnosa

Setelah mengidentifikasi masalah konseli, Langkah berikutnya adalah konselor melakukan diagnosa untuk menetapkan permasalahan yang sedang dialami oleh konseli atau Danu dan menetapkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya masalah tersebut. Berdasarkan data yang telah didapatkan konselor pada saat proses wawancara dilakukan terhadap krpala sekolah,

⁶⁴ Hasil wawancara ibu dari Danu/ klient pada tanggal 2 April 2020 pukul 10.00

guru dan ibu klient sedangkan observasi secara langsung dilakukan konselor terhadap keseharian klient pada saat disekolah. Dengan demikian konselor menetapkan masalah utama yang dialami oleh konseli adalah seringnya melakukan kekerasan yang dilakukan terhadap temannya atau disebut perilaku *bullying*. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi konseli untuk melakukan hal tersebut diantaranya adalah:

- (a) Anak sering mencubit, mendorong, memukul
- (b) Tidak mau bergantian pada saat bermain
- (c) Sering tidak menghiraukan orang lain
- (d) Anak lebih asik bermain sendiri
- (e) Kurang berkomunikasi antar teman ataupun orang lain
- (f) Rasa malu ibu Danu terhadap perilaku Danu (nama samaran)

Dalam hal tersebut dapat memudahkan konselor untuk lebih mengantisipasi klient dalam melakukan perilaku *Bullying*. dengan berdasarkan masalah utama dan faktor-faktor yang melatar belakangi permasalahan seperti yang diuraikan di atas.

c. Prognosis

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan konselor, kesimpulan masalah dan latar belakang terjadinya suatu masalah, yang menjadi tahap berikutnya adalah konselor melakukan prognosis. Prognosis merupakan tahap dalam melakukan penentuan dalam menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada konseli dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan bertujuan agar konseli dapat mengantisipasi atau mengurangi permasalahan dengan cara maksimal.

Pada tahap dalam mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini konselor akan memberikan bantuan tentang pemberian metode dongeng dalam mengembangkan karakter anak dengan cinta damai untuk mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini. Pengembangan karakter cinta damai dilakukan dengan cara pembiasaan terhadap keseharian anak pada saat proses pendampingan berlangsung selain itu juga konselor akan memberikan sedikit pemahaman kepada orang tua terutama ibu bahwa tidak semua hal yang dilakukan klien merupakan perilaku yang salah dan sedangkan pemberian dongeng sebagai media digunakan untuk memberikan informasi atau pembelajaran pada anak agar anak mudah untuk memahami informasi kepada anak tentang perilaku *bullying*, dengan tema dongeng cara untuk meminta tolong, meminta maaf, mengucapkan terimakasih dan menghargai teman.

Dengan adanya pengupayaan konselor terhadap mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini dengan menggunakan dongeng sebagai media dan pengembangan karakter anak cinta damai anak dapat mudah memberikan pemahaman pada anak selain itu juga anak juga akan mendapat pembiasaan dalam menerapkan karakter cinta damai dalam kehidupan keseharian. Konselor berharap agar orang tua dan

guru mampu membantu konselor dalam merealisasikannya. Karena dengan adanya bantuan dari orang tua dan guru dapat memudahkan konselor dalam mewujudkannya sebagai pengalaman yang baik untuk anak.

d. *Treatment*

Pada saat konselor sudah menemukan media yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dialami konseli, tahap selanjutnya adalah konselor memberikan rangkaian *treatment* untuk membantu konselor pada saat pemberian kepada klient. *Treatment* yang dibuat merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses konseling, karena dengan tahap ini akan dapat menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu konseli untuk memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapi. Dalam menggunakan dongeng sebagai pengembangan karakter anak ada beberapa tahapan yang dibuat agar anak mamapu lebih mudah memhami penyampaian dari isi dongeng tersebut. *Treatment* yang dibuat dengan menggunakan dongeng sebagai media untuk mengembangkan karakter anak dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* sejak dini, antara lain:

(a) Tahab Persiapan

Pada tapan ini konselor mempersiapkan hal apa saja yang dibutuhkan dalam *treatment*. *Treatment* tersebut dibuat dan direncanakan sesuai dengan penyebab yang melatarbelakangi permasalahan yang

dialami konseli. Adapun ada beberapa tahapan yang dilakukan antara lain:

- Membuat dan mengarang dongeng berbentuk video

Pada awal mulanya konselor dan beserta salah satu guru yang mengajar di PPT Bintang Kecil mengarang dan membuat beberapa dongeng sebagai media yang nantinya akan diberikan konseli. Dongeng dibuat dalam berbenruk video dan nantinya konselor lah yang mendampingi konseli pada saat pemberian dongeng berlangsung. Adapun beberapa dongeng yang akan dibuat yaitu untuk mengembangkan karakter anak dalam mengantisipasi bullying antarlain:

- Mendongeng tentang bagaimana mengucapkan terimakasih
- Mendongeng Mengharagai satu sama lain
- Mendongeng tentang pentingnya meminta maaf
- Mendongeng tentang menolong dan memita tolong

Keempat dongeng tersebut akan diberikan satu kali dalam seminggu.

- Mempersiapkan teknik dan cara untuk mendongeng

Dalam pemberian Dongeng sudah diterapkan sejak lama pada saat proses pembelajaran berlangsung di PPT Bintang Kecilku. Biasanya

menggunakan media dongeng tersebut dilakukan selama seminggu sekali, dua minggu sekali tergantung meteri dan tema yang akan diberikan guru kepada murid. Sehubungan dengan pemberian media dongeng yang diberikan konselor berupa video tidak menutup kemungkinan untuk konselor tetap menerapkan penerapan dongeng yang biasanya dilakukan disekolah. Adapun cara yang dilakukan konselor dalam pemberian dongeng kepada klient yaitu:

– **Konselor menyapa klient**

Dengan mengawali sapan pada saat mendongeng diharapkan agar klient dapat merespon dan mau untuk mendengarkan dongeng dari dekat.

– **Konselor memberikan pertanyaan kepada klient tentang aktivitas yang dilakukan dan pertanyaan tersebut mengarah pada tema yang akan disampaikan oleh pendongeng**

Memberikan pertanyaan sebelum mendongeng disampaikan bertujuan agar adanya keterkaitan antara pertanyaan yang diberikan dengan dongeng yang akan sampaikan. Selain itu konselor juga memberikan pancingan sesuia tema yang diberikan kepada klient untuk mengetahui perilaku yang muncul sebelum diberikan video dongeng

dan setelah diberikan video dongeng

- **Pada saat video diberikan konselor memberi tahu kepada klient tentang tokoh-tokoh yang ada didalam dongeng**

Dengan mengenal tokoh yang ada didalam video dongeng yang diberikan untuk mengalih rasa penasaran klient terhadap cerita dan tokoh dongeng yang diberikan. Pertanyaan tokoh dalam cerita juga akan ditanyakan kepada klient pada saat ditengah- tengah dongeng, agar klient mampu meingingat dan menarik perhatian klient apabila klient sudah mulai merasa bosan pada saat mendengarkan video dongeng.

- **Ditengah-tengah pemberian video dongeng, konselor juga melakukan interaktif secara langsung dengan klient**

Pendongeng akan memberikan lemparan pertanyaan kepada klient agar pendengar tidak pasif akan tetapi sebagai pendengar aktif. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk lebih memahami isi cerita yang disampaikan. Pendongeng akan memberikan sebuah pertanyaan terkait dengan dongeng yang sedang diberikan.

- Pada saat proses mendongeng sedang berlangsung pendongeng juga sedikit memberikan bahan untuk bergurau untuk mengalihkan perhatian anak sejenak agar anak tidak merasa jenuh dengan penyampaian dongeng hingga terakhir
- Ketika dongeng selesai hingga terakhir, pendongeng memberikan pertanyaan terkait evaluasi dari masing-masing dongeng

(b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pemberian yang akan dilakukan konselor. Pelaksanaan tersebut dilakukan di rumah konseli setiap pertemuan yang akan dilakukan. Sebelum proses pemberian treatment kepada klient. Konselor memberikan pemahaman kepada orang tua konseli bahwa konselor akan sering memberikan pendampingan dalam masa daring. Konselor akan memberikan beberapa *treatment*, pendampingan atau pemahaman kepada anak dalam pengembangan karakter untuk mengantisipasi perilaku *bullying* sejak dini.

Tahap selanjutnya adalah konselor memberitahukan kepada orang tua tentang dongeng yang akan diberikan pada anak pada saat proses pemberian treatment berlangsung. Konselor menjelaskan kepada orang tua klient tentang tema dongeng,

menunjukkan video, menjelaskan pesan, dan evaluasi yang akan diberikan kepada klient. Hal tersebut dilakukan agar orang tua konseli mau membantu konselor dalam memberikan stimulus, melakukan pendampingan, dan dapat memahami setiap gerak gerak yang dilakukan konseli.

Tahap selanjutnya adalah konselor membuat kontrak kerja dengan orang tua konseli dimana konselor akan melakukan penerapan dongeng selama seminggu sekali dihari rabu dan konselor akan sekaligus melakukan pendampingan belajar pada hari kamis. Pemberian pendampingan dan pemahaman kepada anak sampai pertemuan rabu yang akan datang, konselor meminta bantuan ibu konseli untuk bersabar, dalam memahami setiap yang dilakukan konseli, dan mengingatkan konseli. Pelaksanaan akan dilakukan tanggal 8 April- 6 Mei 2020. Berikut merupakan pelaksanaan pemberian dongeng sebagai media pengembangan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying*:

Pada tahap 1 bermula tanggal 8 April 2020 dongeng yang akan siberikan oleh konseli yakni bertemakan “mendongeng tentang mengucapkan terimakasih”. Awal pertama kali konselor datang klient Danu (nama samaran) menyambut dengan senang sekali. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan diri konseli dengan konselor hal tersebut menandakan kalau klient sudah lebih merasa

nyaman berada didekan konseli. seringkali klient mengajak konselor untuk belajar, dengan antusias konseli terhadap keinginanya untuk belajar, pertama-tama konselor membantu konseli dalam mengerjakan tugas yang diberikan sekolah. Setelah tugas selesai konselor menawarkan kegiatan lain guna untuk memberikan video dongeng. Berhubung dongeng yang diberikan kepada konsor adalah bertemakan cara mengucapkan terimakasih pada saat hendak diberikan sesuatu. Konselor memberikan permen kepada klient, klient masih tetap diam tanpa mengucapkan apa-apa disitulah konselor memberitahukan kepada klient jika diberi sesuatu haru mengucapkan terimakasih. Hal tersebut juga disaksikn oleh ibu klient dan beserta adik klient

Konselor memberikan video dongeng kepada konseli, konseli begitu aktif dalam mengikuti pemutaran video yang diberikan, Saat pemberian dongeng yang pertama konseli masih diarahkan, anak juga sibuk dengan kesibukannya sendiri, dan terkadang anak masih merasa enggan pada saat mendengarkan dongeng sampai akhir. ibu konseli juga masih saja menyalahkan, mengatakan dengan sebutan anak nakal dan ibu konseli meminta maaf kepada konselor. Konselorpun tetap mengikuti kemana konseli pergi agar konseli tetap

mendengarkan menyampaikan dongeng sampai menyampaikan pesan dan evaluasi.

Setelah video dongeng disampaikan kepada klient hingga selesai konselor mencoba untuk memberikan permen kepada konseli, konsli masih terlihat diam dan tidak mengatakan apa-apa. Setelah itu konselor mengajak bermain bersama dengan konseli dan bersama adeknya, hal tersebut dilakukan untuk lebih mengamati dan mengarahkan setiap perilaku konseli yang kurang baik. Tingkah laku yang dimunculkan masih belum ada perubahan konseli masih saja bertengkar dengan adeknya, berebut mainan, dan tidak mau mengalah dan memukul adeknya, selain itu disisi lain orang tua konseli juga sering kali terus-menerus menyalahkan konseli dan mengatakan konseli anak yang nakal.

Pada saat pertemuan pertama selesai, sedikit konselor memberitaukan kepada orang tua konseli untuk tidak mengatakan konseli nakal dan membandingkan konseli dengan tetangga yang satu sekolah dengannya karena setiap orang memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing.⁶⁵

Pada hari keesokannya konselor berkunjung Kembali kerumah klient untuk memberikan pengarahan dan pengamatan pada tingkah lakukan klient yang muncul. Selain itu konselor juga mengajak anak

⁶⁵ Proses pertama konseling pada hari rabu, 8 April 2020 pukul 10.00

untuk belajar dan bermain dengan adiknya dengan harapan adeknya klient sebagai orang lain yang selain dirinya. Mengajarkan tentang berbagi, mengajarkan tentang bermain bersama, bagaimana cara bermain dengan cara bergantian, dan mencairkna suasana pada saat klient akan melakukan kekerasan terhadap orang lain. pada saat hari kedua pada tahap pertama tersebut konselor hanya mengawasi dan sebagai mediator untuk klient dalam mengurangi perilaku-perilaku yang kurang baik.⁶⁶

Pada tahap ke 2 pemberian dongeng dengan tema “Menghargai satu sama lain”, konseli mulai sangat antusias dan mengikuti pemberian dongeng berlangsung dan orang tuapun lebih mempercayakan konselor untuk dapat memberikan *treatment*. Orang tua konseli hanya diam dan mengarahkan perilaku anak yang jika ada yang kurang tepat.⁶⁷ Ibu konseli juga sudah mulai percaya kepada konseli dan mau untuk mengikuti setiap arahan yang diberikan konselor untuk keberhasilan dalam mengurangi perilaku-perilaku yang melatarbelakangi perilaku *bullying*. Pada saat orang tua konseli mau percayaa sepenuhnya kepada anak, pada saat konseli mendapat tugas untuk memakan roti selai konselor hanya menutarakan pertanyaan kepada konseli “*Danu mau ndak*

⁶⁶ Hari kedua pada tahap pertama, dirumah klient, 8 April 2020 pukul 10.00

⁶⁷ Proses kedua konseling pada hari rabu, 15 April 2020 pukul 10.00

berbagi rotinya dengan adek” langsung seketika konseli mau memberikan makanan dan berbagi dengan adek, dengan wajah yang ceria dan senang. Setelah itu konseli mengajak konselor dan adeknya bermain. Hal yang paling ditakutkan orang tua konseli adalah pada saat konseli bermain bersama dengan adeknya karena pada saat itu terkadang dan orang tua konseli berkata “mbak biasanya pada saat bermain bersama adeknya Danu sering tidak dapat mengontrol emosi bahkan sering adiknya menangis gara-gara berebut mainan”. Konselor hanya mengatakan pokoknya ibu percaya saja dengan konseli dan konselor hanya berkata tentang perkembangan konseli pada saat awal masuk sekolah dan saat itu hingga mau lulus sekolah PAUD. Seketika itu orang tua konseli menyadari bahwa ada banyak perubahan yang terjadi pada konseli pada masa sekolah, ibu konselipun setikit bersabar dan mulai yakin bahwa setiap tingkah laku anaknya akan dapat menjadi baik seiring waktu. Pada saat konseli dan adek bermain yang dilakukan konselor hanya memberikan media bermain yang jumlahnya tidak terlalu banyak karena keterbatasan mainan yang dimiliki konseli. Konselor bermain bersama dan orang tua konseli tidak lagi menyalahkan anaknya pada saat berebut mainan akan tetapi malah mengarahkan dan mengalihkan perhatian adeknya dengan permainan lain, akan tetapi tidak lama

kemudian konseli sendiri yang mengajak adeknya untuk bermain bersama Kembali dan berbagi mainan.

Pada saat tahap 3 anak mulai ketagihan dalam mendengarkan dongeng yang diberikan konselor. Pada saat konselor datang konseli dengan wajah ceria dan melompat-melompat datang menuju ke konselor untuk membukakan pintu, seketika konselor mengucapkan salam konselipun menjawabnya dengan bersalaman. Pertemuan ketiga juga sama dengan pertemuan yang sebelum-sebelumnya dilakukan terlebih dahulu konselor membantu konseli untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Konseli mulai semakin siap dalam mengikuti setiap rangkaian yang diberikan oleh konselor. konseli mampu menyelesaikan mengerjakan tugas tanpa memikirkan untuk melakukan hal yang lain. Pada saat tugas belum selesai tiba-tiba konseli naik keatas meja tanpa menjelaskan apapun yang akan dilakukan ternyata setelah diamati keluar ada seorang pengemis yang sedang meminta-minta. Pada saat konselor menjelaskan kepada ibu tentang perilaku konseli tanpa banyak bicara ibu konseli pun langsung membantu konseli untuk mengambil uang tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang dialami konseli yaitu konseli mampu untuk

tidak bersikap cuek dan memperdulikan orang lain yang ada disekitarnya.⁶⁸

Pada tahap pertemuan ke 4 konselor memberikan tema dongeng tentang “indahnyanya menolong dan meminta tolong”. Stimulus yang diberikan pada saat itu adalah merapikan mainannya pada saat pertemuan pertama dan kedua konseli masih diarahkan untuk selalu membereskan mainan setelah bermain, akan tetapi pada tahap ke empat ini konseli lah yang dengan sendiri mengajak adiknya untuk membersihkan mainnya dan konseli mampu mengajarkan kepada adek tentang membereskan mainan, pada saat adek kesulitan dengan bermain konseli dengan sigap mau untuk mengajari adeknya.⁶⁹

(c) Tahap evaluasi

Pada tahap ini konselor akan melakukan tahapan evaluasi dari beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh konselor. Konselor akan menjelaskan tentang perubahan sesudah dilakukan pemberian dongeng sebagai media pengembangan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* sejak dini. selain pemberian video dongeng yang diberikan konselor terhadap konseli, konselor juga memberikan beberapa pengamatan dan pengarahan kepada klient terhadap perilaku yang kurang tepat hal

⁶⁸ Proses ketiga konseling pada hari rabu, 22 April 2020 pukul 10.00

⁶⁹ Proses ketiga konseling pada hari rabu, 6 Mei 2020 pukul 10.00

tersebut dilakukan pada jauh sebelum konselor memberikan treatment yaitu pada tahap pra lapangan hal tersebut dilakukan bertujuan agar klient percaya dan menjalin kedekatan dengan konselor. Selain itu juga konselor juga melakukan pengamatan dan pengarahan klient pada saat pemberian berlangsung dan juga hari esoknya agar membiasakan klient untuk melakukan perilaku baik dan pengantisipasi terhadap perilaku *bullying*.

Setelah proses memberikan video dongeng dalam mengembangkan karakter anak usia dini konselor bertanya kembali kepada orang tua konseli.

- Orang tua konseli sangat senang ada perubahan membaik yang dimunculkan dari perilaku anak,
- konseli mulai terlihat ceria dan mau untuk bergabung dan bermain bersama dengan orang lain
- tidak lagi berebut mainan. Selain itu juga juga dirasakan banyak perubahan pada saat dirumah,
- konseli lebih bisa bertanggung jawab terhadap adiknya yang dua tahun lebih kecil darinya
- Konseli lebih sering mengajak adiknya bermain bersama,
- berbagi makanan pada saat memiliki jajan,

- konseli mau menggantri dan mengalah pada saat bermain bersama adiknya jadi jarang sekali melihat
 - konseli melakukan kekerasan seperti memukul, mendorong, mencubit. Sekarang ini
 - konseli terlihat lebih ramah, sering kali konseli menyapa temannya atau orang lain yang di kenal.
2. Hasil Dari Dongeng Sebagai Media Pengembangan Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Sejak Dini Di PPT Bintang Kecilku Jalan Pucangan Alun-Alun Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya

Hasil yang didapatkan konselor selama proses berlangsungnya pemberian metode dongeng pada anak dalam mengembangkan karakter untuk mengantisipasi perilaku *bullying* dapat memberikan dampak yang baik baik bagi anak. Anak dapat dapat memhamai sedikit demi sedikit informasi yang diberikan konselor melalui metode dongeng. Selai itu juga dapat memeberikan wawasan kepada orang tua tentang cara mendidik anak.

Perubahan yang dilakukan oleh konseli sangatlah beragam dari minggu ke minggu pada saat proses konseling berlangsung. Koseli merasa senang dengan *treatment* yang diberikan oleh konselor sehingga dengan cukup mudah konselor memberikan pengaruh dan stimul pada anak dalam mengembangkan karakter cinta dama. Selai itu itu juga orang tua konseli terutama ibu juga merasakan

banyaknya perubahan yang dilakukan anak sebelum dan sesudah melakukan proses konseling berlangsung. Konseli mulai menjadi anak yang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya setiap ada yang dikenalnya konseli selalu menyapa, dan mulai ingin banyak berinteraksi dengan orang luar, tidak lagi menjadi anak yang pendiam.

Selain itu juga konseli terlihat sangat akur saat bermain dan berbegi dengan adiknya. Konseli juga jarang sekali melakukan kekerasan dengan adiknya karena komunikasi dan interaksi yang sering dilakukan dengan adiknya pada saat dirumah. konseli juga terlihat sangat ceria dan mulai banyak ingin menganal pengalaman yang lain dan orang tua konseli pun saat ini juga tidak lagi membandingkan anaknya dengan anak yang lain lebih menyayangi anak dengan kemampuan anak dan lebih mampu memahami dikit demi sedikit terhadap tingkah laku yang dimunculkan oleh anak. Hal tersebut juga sebagai pemicu anak untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan dapat membuat bunda dan orang tua lebih banga melihat perubahan yang dilakukan konseli.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prefektif Teoristis

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis data menggunakan deskriptif komperatif. Dimana peneliti membandingkan sebelum dilaksanakan proses konseling dan sesudah dilakukan proses konseling. Dengan melalui itulah akan memunculkan deskripsi tentang keberhasilan atau tidaknya dalam menggunakan dongeng sebagai

media pengembangan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* sejak dini. berikut analisi yang dilakukan peneliti:

a) Proses Pelaksanaan Dongeng Sebagai Media Pengembangan Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Sejak Dini Di PPT Bintang Kecilku Jalan Pucangan Alun-Alun Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya

Sebelum proses konseling berlangsung peneliti datang ke tempat penelitian sebelum masa pandemi selama satu bulan lebih untuk mengamati dan mengambil permasalahan yang ada di PPT Bintang kecilku. Setelah itu peneliti menentukan klient yang tepat dan mendukung judul yang peneliti angkat sebagai bahan penelitian. Pada saat itu peneliti berniat untuk memfokuskan pada satu klien saja, karena pada saat itu peneliti melakukan penelitian pada masa pandemic covid-19 berlangsung. Pada saat pandemi berlangsung pembelajaran dilakukan secara daring untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian pada jangka panjang. Peneliti memutuskan untuk memilih salah satu siswa yang ada di PPT Bintang Kecilku, agar lebih mudah mengambil data dan lebih memfokuskan pada satu siswa yang sering melakukan perilaku *bullying* dan penerimaan orang tua dari siswa tersebut sangat *well come* dalam menerima peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan *home visit*.

Adapun beberapa langkah untuk menggunakan dongeng sebagai media pengembangan karakter anak dalam

mengantisipasi perilaku *bullying* sejak dini, diantaranya adalah:

- (a) Langkah pertama, adalah konselor mengingat tentang konsep- konsep behavior terhadap penilaian terhadap manusia antara lain yaitu: a) menganggap manusia adalah makhluk yang memiliki tingkah laku yang dapat dikontrol dari faktor-faktor dari luar; b) tingkah laku yang dimunculkan oleh klient merupakan karena adanya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya; c) tingkah laku yang dimunculkan oleh klient merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar; d) tingkah laku yang dimunculkan oleh individu dikarenakan kepuasan dan ketidakpuasan yang diperolehnya; e) manusia bukan hasil dari tidak sadar sehingga perilakunya dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasiakan dengan membentuk perilaku- perilaku yang baru.⁷⁰ Dengan membangun kedekatan secara intensif kepada klient akan dapat memunculkan rasa nyaman dan percaya klient terhadap konselor dan memantapkan pada diri konselor bahwa perilaku tersebut merupakan dorongan dari pengalaman yang telah dilakukan klient dan perilaku tersebut dapat di dibah dan disetting untuk menjadi

⁷⁰ Amin Nasir, "Konseling Behavior: Solusi Alternatif Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah", *Jurnal Of Guidance and Counseling* Vol.2, No. 2 Juli-Desember 2018, hal 78-79

yang lebih baik. Setelah itu peneliti mencari data dan mengumpulkan informasi tentang penyebab gejala permasalahan yang dialami konseli dengan melakukan identifikasi malah melalui observasi dan wawancara

- (b) Langkah kedua, data yang sudah berhasil diporeh peneliti melalui wawancara dan observasi dikumpulkan dan dipilah-pilah tentang permasalahan konseli melakukan perilaku *bullying* sejak usia dini. setelah diketahui ternyata konseli merupakan anak yang cuek, jarang berinteraksi dengan teman dan memilih asik untuk bermain sendiri
- (c) Langkah ketiga, peneliti menentukan jenis pendekatan yang dilakukan kepada konseli agar informasi dalam pengembangan karakter pada anak dapat tercapai dengan baik, yaitu dengan menggunakan media dongeng. Selain itu peneliti juga akan bekerja sama dengan orang tua konseli untuk dapat membentuk karakter cinta damai.
- (d) Langkah keempat, adalah menerapkan lakah-langkah dan *treatment* pada konseli dengan tujuan untuk dapat mengantisipasi permasalahan yang dihadapi konseli tentang perilaku *bullying* sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:
- Tahap persiapan
Pada tahap persiapan ini konselor harus memprsiapkan kebutuhan pada saat proses konseling berlangsung menentuk skema atau rencana apa saja

yang dilakukan pada saat proses berlangsung (dalam mengembangkan karakter untuk mengantisipasi perilaku *bullying*) konselor menyiapkan dongeng yang tepat untuk diberikan kepada konseli dalam mengembangkan karakter cinta damai, seperti: dongeng cara meminta maaf, dongeng tentang menghargai orang lain, dongeng tentang cara mengucapkan terimakasih, dan dongeng tentang cara meminta tolong dan monolog.

Konselor meminta bantuan kepada pengajar PPT Bintang Kecilku untuk membuat dongeng tersebut dengan melalui rekaman dalam rekaman tersebut terdapat judul cerita, tema yang akan disampaikan, narasi. membuat pesan dan evaluasi yang nantinya akan diberikan konselor kepada konseli. Hal yang terakhir yang perlu dipersiapkan adalah konselor mampu mempelajari cara penyampaian yang biasa dilakukan didalam sekolah (apabila sekolah terbiasa memberikan media dongeng kepada siswa) hal tersebut dilakukan agar konseli dapat leih nyaman dengan metode yang akan konselor berikan.

- Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan konselor melakukan sesuai dengan kesepakatan yang dibangun sejak awal dengan orang tua klien. kesepakatan yang dibangun yaitu mulai dari waktu konselor memberikan *treatment* selama seminggu dua kali (hari pertama pada hari rabu untuk memberikan *treatment* dan dihari kedua pada hari rabu untuk membantu penyelesaian tugas konseli selama daring), penyampaian tema dongeng yang diberikan, pesan, dan evaluasi yang nantinya akan diberikan konselor kepada konseli pada saat konseling berlangsung, selain pemberian media dongeng konselor juga memberikan stimulus kepada konseli sesuai dengan dongeng yang disampaikan dan yang terakhir adalah konselor meminta bantuan kepada konseli agar selalu memperhatikan, memberikan stimulus dan mengontrol setiap perilaku konseli yang muncul dilain waktu yang ditentukan.

Pada saat pelaksanaan berlangsung konselor selalu memberikan kebebasan kepada konseli dengan tujuan untuk lebih memahami setiap tingkah laku yang muncul dan akan menjadi evaluasi di pertemuan yang akan mendatang. Konselor juga selalu memberikan waktu bermain pada konseli dikarenakan usia

konseli yang masih dini (belajar dambil bermain).

- Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini merupakan tahapan yang terakhir yang dilakukan konselor. Evaluasi yang diamati konselor pada saat pelaksanaan dari minggu ke minggu dengan *treatment* menggunakan media dongeng yang sudah dilakukan untuk mengembangkan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini menunjukkan banyaknya perubahan tingkahlaku yang dilakukan oleh konseli. hal yang selalu ditanamkan oleh konselor dan orang tua konseli adalah kepercayaan yang penuh kepada konseli dan selalu yakin apapun yang dilakukan anak usia dini akan bisa membawa pengalaman yang baik apabila selalu ada pengarahaan dan pemahaman terhadap setiap tingkahlaku anak yang muncul. Dengan hal tersebut akan menmbuhkan kepercayaan diri pada anak untuk mencari pengalaman yang baru diluar lingkungan keluarga.

b) Hasil Akhir Dongeng Sebagai Media Pengembangan Karakter Anak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Sejak Dini Di PPT Bintang Kecilku Jalan Pucangan Alun-Alun Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya

Setelah konselor melakukan proses pemberian dongeng sebagai media pengembangan karakter anak dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying*, terkait dengan latarbelakang permasalahan koseli sedikit demi sedikit mampu teratasi dan dapat mengantisipasi perilaku *bullying* dengan baik hal tersebut didukung dengan tanggapan orang tua yang mengatakan bahwa ada banyak perubahan yang muncul pada anak terkait dengan mengantisipasi perilaku *bullying*. konseli mampu bergaul dengan teman-teman yang lain dengan mengurangi kekerasan.

Hal tersebut juga dilihat secara langsung oleh konselor pada saat pada tahap akhir pemberian *treatment* dan pada saat prosesi wisuda berlangsung pada bula Juli 2020. Pada saat itu wali murid beserta anak-anak didik yang lulus berkumpul untuk melaksanakan prosesi penyerahan ijazah dan kelulusan untuk anak tingkatan B, pada saat guru/ bunda pengajar bersama wali murid fokus untuk mengikuti acara tersebut konselor bersama dengan siswa-siswi yang lain bermain bersama untuk mengisi waktu luang sampai rangkaian acara selesai. Pada saat itu konselor mengamati perilaku konseli dalam waktu satu jam kurang, konselor tidak melihat konseli melakukan perilaku kekerasan. Konseli pada saat itu begitu senang sekali pada saat bermain bersama dengan teman yang lain. Konseli terlihat sangat ceria, mampu bermain secara bergantian, bermain bersama teman-teman, dan konseli juga memunculkan perilaku

menolong pada saat salah satu teman cewek yang terjatuh dan menangis.

Selain itu juga Konselor juga mampu membangun kepercayaan orang tua konseli terhadap konseli untuk dapat mempercayai kemampuan anak seutuhnya tanpa membandingkan anak dengan anak lain. Konselor juga melihat orang tua konseli selalu melibatkan konseli dalam kesibukan orang tua contohnya konselor melihat orang tua mengajak konseli untuk belanja kepasar, mengajak konseli pada saat pergi ke tokoh, melihat konseli melakukan aktifitas bersama dengan adeknya, dan sering kali konseli terlihat ceria dan menyapa setiap orang yang dikenal.

2. Prespektif Islam

Pemberian metode mendongeng kepada anak dalam membentuk karakter bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman tanpa melakukan kekerasan kepada anak agar dapat mulai memahami dan membiasakan perilaku sesuai dengan karakter Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran sesuai dengan Surah An- Nahl [16]:125 yaitu menyeruh manusia di jalan Allah dengan cara hikamah, memberikan pengajaran dengan cara yang baik, berdebat dengan cara yang baik tanpa ada paksaan dan kekerasan, karena Allahlah yang mengetahui siapa umatnya yang akan mendapatkan petunjuk.

Menggunakan metode dongeng merupakan cara yang tepat untuk menyeruh pada anak usia dini, karena dengan menggunakan media Dongeng

memiliki sifat menghibur dan mengandung nilai-nilai karakter sebagai bahan pembelajaran. Dengan menggunakan dongeng maka proses suatu edukasi atau pendidikan moral yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan dapat memudahkan proses transfer informasi.⁷¹

Sejak anak usia dini mungkin anak mulai dikenalkan dan dibiasakan memiliki perilaku yang baik. Dengan harapan agar anak mendapatkan rahmat dari Allah diharai kelak dan akan selalu mengingat kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ([33]:21) menerangkan bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingatkan Allah.*⁷²
([33]:21)

Selain dengan cara menggunakan suri tauladan yang dengan menteladani diri Rasulullah konselor juga memberikan kebiasaan-kebiasan yang baik agar konseli mampu melakukannya dalam keseharian. Konselor membiasakan untuk selalu menerminkan perilaku cinta damai yaitu dengan sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaan konseli dalam melakukan kekerasan seperti memukuk, mencubit,

⁷¹ Mety H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal147

⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al- Ahzab ([33]:21). Hlm: 595

menyindir, tidak pekah terhadap lingkungan dan pendiam.

Dalam mengantisipasi perilaku yang tidak baik Allah berfirman dalam Al-Quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁷³

Sebagai penendidik atau orang tua dianjurkan untuk memberikan hikmah dan pelajaran yang baik dan apabila mereka melakukan suatu kesalahan yang tidak sesuai dengan perilaku yang baik bantahlah dengan cara yang baik. Pembelajaran dan peneguran yang tepat untuk diberika pada anak usia dini untuk mengantisipasi perilaku bullying idmasa yang akan mendatang alangkah baiknya dengan pemberian dongeng merupakan cerita karangan yang tidak benar-benar terjadi dan diceritakan secara beruang-ulang.

Penelitian ini menggunakan metode dongeng untuk mengembangkan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* pada anak usia dini, untuk dapat meneladi perilaku baik sejak dini

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. An- Nahl :125. Hlm: 383

dengan menyeruh dengan hikmah dan pembelajaran dan membantah dengan cara yara yang baik banyaknya perilaku yang mengalami perubahan dilakukan oleh konseli. yang awalnya memiliki perilaku bullying dengan melakukan kekerasan dengan temannya dengan cara mencubit, memukul, dan merampas. Konseli dapat lebih ceria dan juga sudah memulai mengurangi perilaku kekerasan konseli sudah mulai dapat berbagi dengan teman, bergantian pada saat bermain, menolong pada saat ada teman yang membutuhkan bantuan. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl: 127-128

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ
مِّمَّا يَمْكُرُونَ (١٢٧) إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ
(١٢٨)

Artinya:

Dan bersabarlah (hai Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah (pula) bersepit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan (127) Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan (128).⁷⁴

Dengan kita dapat berbuat baik dengan orang lain berteman tanpa kekerasan orang lain akan mendekat kepada kita dengan hal tersebut membuktikan apabila kita baik kepada orang lain orang lain akan mendekat kepada kita. Dan begitupula ekspresi yang diunjukkan oleh konseli ia makin bisa bergaul

⁷⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. An- Nahl ([16]:127-128). Hlm: 383

dengan teman yang lain, menyapa setia orang yang ia kenal, dan memiliki banya teman dan banyak juga pengalaman yang baru yang dia dipan dan konseli tidak lagi menjadi pribadi pendiam menyendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan selama proses pelaksanaan dongeng sebagai media pembentukan karakter anak usia dini untuk mengantisipasi terjadinya perilaku *bullying* di PPT Bintang Kecilku Pucangan Alun-Alun Kecamatan Gubeng Kelurahan Kertajaya, dengan hal tersebut peneliti akan mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan dongeng sebagai media pengembangan karakter anak dalam mengantisipasi perilaku *bullying* sejak dini yakni dengan melakukan beberapa hal diantaranya adalah melalui pendekatan terlebih dahulu terhadap konseli, melakukan identifikasi dengan melakukan wawancara (kepadakepala sekolah, guru dan beserta orang tua), diagnosa dari hasil wawancara, prognosis atau dengan menentukan jenis bantuan yang akan diberikan oleh konseli yaitu memberikan dongeng yang mengarah pada karakter cinta damai

dalam mengantisipasi perilaku *bullying*, Evaluasi atau follow up .

- b. Menggunakan media dongeng sebagai pengembangan karakter anak untuk mengantisipasi terjadinya *bullying* sejak dini cukup berhasil. Orang tua klien juga mengakui bahwa sedikit ada perubahan dari anaknya. Keberhasilan tersebut dilihat dari berkurangnya kekerasan yang dilakukan konseli, mampu bergaul dengan teman-teman, terlihat lebih ceria, mampu bertanggungjawab, dan konselor juga dapat mulai membangun kepercayaan orang tua konseli dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Koselor

Hendaknya konselor dapat lebih memahami dan mengetahui banyak tentang anak usia dini. Sehingga konselor dapat lebih kreatif dalam memberikan pengalaman baik dan menyenangkan pada setiap harinya pada saat melaksanakn *treatment*, dengan hal tersebut konselor akan dapat mendapatkan informasi yang lebih menarik dan berkembang untuk sebagai pembelajaran dan pengetahuan yang lebih menarik untuk dapat lebih dipelajari dan dimengrti.

2. Bagi Orang Tua

Anak yang masih usia dini merupakan anak yang masih polos, kebanyakan mereka tidak tau menau tentang banyak hal yang dilakukan ataupun dilakukan orang lain. Akan tetapi dengan kebiasaan orang-orang yang dilihat dan apapun yang dilakukan merupakan pengalaman dan pengetahuan baru oleh

karena itu peran orang tua merupakan peran yang terpenting karena apapun yang didapat anak pada hari ini akan menjadi cerminan anak dimasa yang akan mendatang.

C. Keterbatasan penelitian

Kendala yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian relative banyak apalagi penelitian berlangsung pada saat pandemi covid- 19. Keterbatasan peneliti mulai dari mencari informasi tentang konseli, waktu yang terbatas membuat konselor merasa canggung jika banyak melakukan aktifitas dirumah konseli dan menjadwal waktu yang tepat pada saat di rumah konseli tidak rame banyak orang karena untuk menghindari kerumunan dan agar konselor dapat menyita banyak perhatian konseli pada saat *treatment* berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Republik Indonesia, Departemen. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT. Tiga Serangkai
- AR, H. Sukiman. 2002. *Pembelajaran di sekolah Berorientasi Kecakapan Hidup*. Majalah Akrab, No. 231/XVIII/2002.
- Ardi Wiyani, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Djunaidi & Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- El Fiah, Rirda. 2017. *Bimbingan Dan Koseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Elmahera, Deti. ISSN: 528-554. *Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Universitas Jakarta.
- Fadilla, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Fadillah, Muhamad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadryana Fitroh, Siti & Evi DWi Novita Sari. Oktober 2015. *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Volume 2 Nomor 2.
- Habsari, Zakia. April 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No. 1.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Jogjakarta: Andi Yogyakarta
- J. Meleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Redoskarya.
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Langgulung, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan Suatu analisis Psikologis*. Jakarta: Al- Husna.
- Lickona. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Majid. Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Redoskarya.

- Mety, H. Idris. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak - kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyantiningasih, Ending. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Prastowo, Adi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rencana Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmaniar Abubakar, Sitti. Januari 2018. *Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini)*. Jurnal Smart Paud, Vol.1 No.1.
- Rahmaniar, Siti. 2018. *Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini)*. Jurnal; Smart, Vol.1, No 1.
- Ratu Balkis, Rizqiyah. Oktober 2019. *Model Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Auladuna, Vol. 01 No. 02.
- Rosyadi, Rahmad. 2013. *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islam)*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Sapti Cahyaningsih, Eka, Sudaryani, Nurtanio Agus Purwanto. Desember 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui*
- Satori, Djuma'an & Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualiatatif*. Bandung: Alfabeta.
- SIit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar *Pembiasaan dan Keteladanan*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Vol. 6, Edisi 2.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ufairah, Nadya. Mei 2018. *Peran Guru pada pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Universitas Lambung
- Wardhana, Katyana. 2015. *Buku Panduan Melawan Bullying*. Semarang: PT. Sudah Dong.
- Widarto, Sigit. 2017. *Peranan Shoft Skill Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Ekspresif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Semantik, Vol.6 No.2.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Zain Zakiyah, Ela dkk. 2017. *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*. Penelitian & PPM, Vol. 4 No.2.

Zairina, Nur. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam*

Zubaidah, Enny. 2013. *Pemilahan Nilai Karakter Cerita Anak Dan Teknik Penceritannya*. Jurnal Pendidikan anak, Vol. II Edisi 2. *Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Kecamatan Terakan Tengah*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A